

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS X DI MAN 1 PASURUAN



OLEH

LUSI LESTARI

NIM. 2001011110100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS X DI MAN 1 PASURUAN**

*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Lusi Lestari

NIM. 200101110100



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

*“Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan”*

SKRIPSI

Oleh:

Lusi Lestari

NIM. 200101110100

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Muji Aid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan” oleh Lusi Lestari ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 April 2024.

Dewan Penguji,



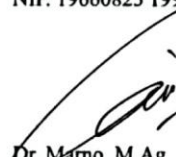
M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 1985100120 160801 1 003

Penguji Utama



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Ketua



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lusi Lestari
NIM : 200101110100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. WA : 085212182956
Email : 200101110100@student.uin-malang.ac.id
Judul : Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlaq Kelas X di MAN 1 Pasuruan
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
NIP : 197208222002121001

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Maret 2024

Hormat Saya,

A red rectangular meter stamp is placed over the signature. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code 'JC8CAJX733685282'. To the left of the stamp, there is a small vertical label that reads 'STAMPAN BERKUALITAS'.

Lusi Lestari

NIM. 200101110100

LEMBAR MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

**Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan. (Q.S.Asy-Syarh: 5-6)¹**

¹ Qur'an Kemenag 2019, (Q.S.Asy-Syarh: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan Alhamdulillahirobbil'aalamiin penulis persembahkan kepada Allah SWT yang sudah memberi segala inayah, hidayah dan kenikmatan sehingga penulis bisa ada di titik keberhasilan ini yaitu bisa menyelesaikan skripsi ini.

Atas ketulusan doa dan rasa kasih sayang yang begitu besar penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Manandar dan Ibunda Lelita Sari yang menjadi inspirator dan teladan di kehidupan ini. Ucapan terimakasih atas doa yang terus mengiringi setiap proses penulis dan jerih payah yang tidak mengenal lelah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Marsa Rianda dan Farhan Mubarak serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, semangat dan doa sehingga proses menuntut ilmu di jenjang sarjana ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah sabar mengarahkan dan membimbing penulis sampai skripsi ini bisa selesai.
4. MAN 1 Pasuruan yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menjadikan madrasah tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.
5. Azzukhruf Qolbi.R terimakasih telah berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini. Yang telah menemani, meluangkan waktu, tenaga, ataupun pikiran kepada penulis dan memberi semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yola Puspita Efendi terimakasih sudah menjadi adik sekaligus teman terbaik penulis selama masa SMA sampai dengan kuliah ini. Terimakasih sudah menjadi pendengar terbaik dalam setiap cerita dan selalu memberi motivasi serta semangat kepada penulis dalam segala hal sehingga sampai di titik sekarang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir, terimakasih diucapkan kepada teman-teman SANDYA YASA PAI angkatan 2020, Racana Maulana Malik Ibrahim – Dewi Chandra Wulan, keluarga HIMAMI UIN Malang, teman-teman KKM Pradadita, teman-teman AM Abhinaraya, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alaamiin dengan segala puji syukur kepada sang maha pencipta penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya, dengan diberikan kelapangan hati dan pikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pembaca yang membutuhkan sedikit dari banyaknya pedoman yang ada. Sholawat beserta salam tidak lupa kita doakan kepada Allah SWT semoga agar tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, karena beliau telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju yang terang benderang dan membimbing manusia dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh ketaatan.

Penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, inspirasi, informasi, dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada semua yang terlibat, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi , serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar MAN 1 Pasuruan yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.
6. Ayahanda Manandar, Ibunda Lelita Sari, serta adik-adik tercinta Marsa Rianda, dan Farhan Mubarak.
7. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 03 Maret 2024



Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
البحث مستخلص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Umum tentang Metode Jigsaw	16
1. Pengertian Metode	16
2. Efektivitas Penggunaan Metode	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	19
4. Pengertian Metode Jigsaw	21
5. Langkah-Langkah Metode Jigsaw	22
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw	24
7. Metode Jigsaw dalam Perspektif Islam	26
B. Tinjauan Umum tentang Motivasi	30
1. Pengertian Motivasi	30
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	32
3. Fungsi Motivasi	33
4. Macam-Macam Motivasi	34
5. Indikator Siswa Termotivasi	37
6. Kontribusi Metode Jigsaw terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	38
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Analisis Data	50

H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Identitas MAN 1 Pasuruan	54
1. Sejarah MAN 1 Pasuruan	54
2. Profil MAN 1 Pasuruan	58
3. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan	58
4. Struktur Organisasi Madrasah	59
5. Data Siswa	60
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	61
7. Sarana dan Prasarana	61
B. Hasil Penelitian	63
1. Tahapan-tahapan Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan.....	63
2. Hasil Implementasi Metode Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan	70
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Tahapan-tahapan Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan	83
B. Hasil Implementasi Metode Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan	86
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Data Siswa	58
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan	59
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	1
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	2
Lampiran 3	Lembar Observasi	3
Lampiran 4	Transkrip Wawancara	7
Lampiran 5	Modul Ajar Akidah Akhlak Kelas X	55
Lampiran 6	Jurnal Bimbingan Skripsi	65
Lampiran 7	Sertifikat Bebas Plagiasi	66
Lampiran 8	Biodata Mahasiswa	67

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di-Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lusi Lestari

NIM : 200101110100

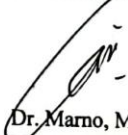
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

ABSTRAK

Lestari, Lusi. 2024. Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Implementasi, Metode Jigsaw, Motivasi Belajar

Peran guru di dalam kelas sangat mempengaruhi kondisi dan suasana kelas, sebab guru yang selalu berinovasi dan mempunyai kreativitas yang tinggi tidak akan membiarkan siswa merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran. Masih banyak guru yang selalu menggunakan ceramah dalam pembelajarannya yang mana tentu membuat siswa tidak bisa terlalu berpartisipasi aktif di kelas. Karena ceramah hanya berpusat pada guru sedangkan siswa mendengar dan menyimak saja. Hal ini akan berdampak pada turunnya keaktifan dan motivasi belajar siswa. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru supaya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode jigsaw. Skripsi ini membahas mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengimplementasian metode jigsaw.

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Mengetahui tahapan-tahapan penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan. 2) Mengetahui hasil implementasi metode jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan tersebut didasari dari adanya pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengimplementasikan metode jigsaw dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Pasuruan yang mana melibatkan banyak pihak untuk bisa digali lebih rinci dan mendalam. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan ialah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahapan-tahapan Implementasi metode jigsaw ada enam tahapan yang mana dalam penerapannya sudah baik, namun ada yang perlu diperbaiki yaitu pada tahap pengorganisasian siswa kedalam kelompok belajar, guru harus memperhatikan dengan serius setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. 2) Implementasi metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun masih ada sebagian siswa yang masih belum termotivasi dengan baik.

ABSTRACT

Lestari, Lusi. 2024. Application of the Jigsaw Method in Increasing Motivation for Learning Thesis Classes, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Marno, M. Ag

Keywords: Implementation, Jigsaw Method, Learning Motivation

The role of the teacher in the classroom greatly influences the conditions and atmosphere of the class, because teachers who always innovate and have high creativity will not let students feel bored or fed up with learning. There are still many teachers who always use lectures in their lessons, this of course makes students unable to participate too actively in class. Because lectures only focus on the teacher while students only listen and hear. This will have an impact on decreasing student activity and learning motivation. Efforts that teachers can make to increase students' learning motivation are by implementing learning methods, one of which is the Jigsaw method. This thesis discusses efforts to increase student learning motivation through the application of the Jigsaw method.

The objectives of this research are: 1) To determine the stages of applying the Jigsaw Method to class X students in the Aqidah Akhlak MAN 1 Pasuruan subject. 2) Find out the results of applying the Jigsaw method to student learning motivation in the class X Aqidah Akhlak subject at MAN 1 Pasuruan.

The type of research used is research with a qualitative approach. The researcher used this approach based on considerations to increase student learning motivation by applying the Jigsaw method to the Aqidah Akhlak learning material for class X MAN 1 Pasuruan which involved many parties so that it could be implemented. studied in more detail and depth. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis used is reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that: 1) There are six stages of implementing the Jigsaw method, the implementation of which is good, but there are things that need to be improved, namely at the stage of organizing students into study groups, teachers must pay serious attention. pay attention to each group whose members are heterogeneous. . 2) The application of the Jigsaw method has been proven to increase student learning motivation. Although there are still some students who still lack motivation.

مستخلص البحث

ليستاري، لوسي. ٢٠٢٤. تنفيذ طريقة جيكسو (Jigsaw) في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في مواد العقيدة الأخلاقية للصف العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة باسوروان. بحث علمي، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، طريقة جيكسو (Jigsaw)، دافعية التعلم

يؤثر دور المعلم في الفصل الدراسي بشكل كبير على ظروف وأجواء الفصل، لأن المعلمين الذين يتكبرون دائماً ويتمتعون بإبداع عالٍ لن يتركوا الطلاب يشعرون بالملل أو الملل أثناء التعلم. لا يزال هناك العديد من المعلمين الذين يستخدمون المحاضرات دائماً في دروسهم، مما يجعل الطلاب غير قادرين على المشاركة بنشاط كبير في الفصل. لأن المحاضرة تركز فقط على المعلم بينما الطلاب يستمعون ويستمعون فقط. وسيكون لذلك تأثير على تقليل نشاط التعلم لدى الطلاب وتحفيزهم. إن الجهود التي يمكن أن يبذلها المعلمون لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب هي من خلال تطبيق أساليب التعلم، وأحدها هو طريقة جيكسو (Jigsaw). تناقش هذه البحث العلمي الجهود المبذولة لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب من خلال تطبيق طريقة جيكسو (Jigsaw).

الهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة مراحل تطبيق طريقة التقطيع في مادة العقيدة الأخلاقية للصف العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة باسوروان. (2) التعرف على نتائج تطبيق طريقة جيكسو (Jigsaw) على دافعية التعلم لدى الطلاب في مادة العقيدة الأخلاقية للصف العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة باسوروان.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكيفي، استخدم الباحث هذا المنهج بناءً على اعتبارات لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب من خلال تطبيق طريقة جيكسو (Jigsaw) في مادة العقيدة الأخلاقية للصف العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة باسوروان والتي شاركت فيها العديد من الأطراف بحيث يمكن أن تكون استكشاف بمزيد من التفصيل والعمق. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) هناك ست مراحل في تطبيق أسلوب التقطيع، وتنفيذها جيد، ولكن هناك أشياء تحتاج إلى تحسين، وهي مرحلة تنظيم الطلاب في مجموعات دراسية، ويجب على المعلمين الاهتمام بجدية الاهتمام بكل مجموعة مكونة من أعضاء غير متجانسين. (2) ثبت أن تطبيق طريقة جيكسو (Jigsaw) يزيد من دافعية التعلم لدى الطلاب. على الرغم من أنه لا يزال هناك بعض الطلاب الذين لا يزالون غير متحمسين بشكل جيد.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran diartikan sebagai rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pandangan secara Nasional terhadap pembelajaran adalah serangkaian rangkaian interaksi yang terjadi antara unsur-unsur utama yakni pendidik, peserta didik, serta sumber belajar yang dilaksanakan dalam satu lingkungan belajar.² sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah seperangkat unsur yang saling berkaitan dan secara teratur ada interaksi dari unsur-unsur utama supaya dapat mencapai hasil yang baik seirama dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan dari pengertian pembelajaran diatas dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran merupakan aktifitas transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang penting karena melalui kegiatan ini akan dapat mengukur berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

² Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 5, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>.

Belajar adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk dapat mengubah tingkah laku baik secara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai bentuk dari hasil pengalamannya sendiri.³ Sedangkan mengajar adalah usaha sadar yang dilakukan seorang guru dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik sehingga terjadinya proses belajar, yang diharapkan hasil belajar tersebut dapat memenuhi indikator tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil belajar ialah proses terpenting pada proses pembelajaran. Hasil belajar secara fundamental mengubah perilaku peserta didik, definisi yang lebih luas terhadap hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil interaksi yang telah terjadi antara peserta didik dengan pendidik. Tanda telah berakhirnya pembelajaran adalah dengan adanya evaluasi hasil pembelajaran. Sehingga dengan adanya hasil belajar maka dengan mudah akan terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam merupakan adanya upaya dari kesadaran generasi tua untuk memberikan pengetahuan pengalaman dan keterampilan ke generasi muda supaya menjadi umat Islam yang bertakwa kepada Allah SWT. Menjadi insan manusia yang memiliki budi luhur serta dapat memahami menghayati dan juga mengamalkan dari ajaran islam pada dirinya. Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak jarang ditemukan guru yang mengajar sangat membosankan sehingga siswa kurang meminati dalam melaksanakan proses pembelajaran.

³ Ahdar Djameluddin and Wardana Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6, [http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar Dan Pembelajaran.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf).

Penyebab kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak karena kurangnya motivasi dari guru yang mengajar pada mata pelajaran. Pemilihan model dan tehnik pengajaran yang terlalu monoton sehingga banyak siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran menjadi mengantuk dan tidur di kelas. Sebagian dari guru hanya memaparkan materi secara terus menerus tanpa adanya diskusi, praktek dan lainnya. Hal demikian inilah yang menyebabkan kurangnya termotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Pada tanggal 20 Maret 2023 lalu penulis sudah melakukan pra observasi, dimana pada pengamatan pertama ini penulis melihat bahwa hasil dari belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang masih belum mencapai tingkat optimal. Dari jumlah 32 orang siswa dalam satu kelas tercatat hanya kurang lebih 10 orang siswa yang bisa mencapai batas kkm yang telah ditetapkan.⁴

Kondisi lain yang diamati dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar. Dalam hal ini siswa bersikap kurang peduli terhadap penjelasan guru, membuat kegaduhan dan mengganggu teman lain di kelas. Ada anggapan kuat bahwa hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang tidak berubah. Guru lebih suka mengajar dengan metode ceramah tanpa ada variasi setiap pertemuannya, hanya memberikan pekerjaan rumah dan kerap memakai papan tulis dan buku sebagai

⁴ Pra Observasi, 20 Maret 2023. Di MAN 1 Pasuruan

alat bantu mengajar. Hal inilah yang dapat menjadi pemicu rasa bosan pada siswa.

Pada hakikatnya guru mempunyai tugas penting dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran sebagai penjabar atau penerjemah bahan ajar agar dapat secara gamblang dimengerti oleh siswa. Oleh sebab itu sudah sepatutnya guru yang mengajar harus memiliki upaya dan strategi serta teknik pembelajaran yang bervariasi agar siswa dengan mudah bisa mencerna materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh guru pada awal periode pembelajaran akan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Tujuan pembelajaran akan menjadi penentu arah dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan yang jelas akan mengarahkan guru untuk menetapkan isi dalam proses pembelajaran. Terwujudnya tujuan pembelajaran bisa dilihat dari tingkah laku yang baik ataupun dari hasil belajar yang baik oleh peserta didik. Hasil belajar yang baik akan dicapai apabila seorang guru mampu menyajikan materi dengan baik dan memilih cara yang tepat dalam penyampaian. Pemilihan cara yang tepat adalah relatif karena tepat menurut guru A ketika dilakukan oleh guru yang lain belum tentu bisa berhasil seperti apa yang diperoleh oleh guru A. Adapun istilah dari pemilihan cara yang tepat ini disebut dengan Metode Pembelajaran atau Metode Mengajar.

Seorang guru yang profesional ketika menginginkan pencapaian proses pembelajaran tercapai dengan baik secara efektif dan efisien maka penguasaan terhadap materi saja tidaklah cukup. Sehingga ia juga harus memahami dan

menguasai metode pembelajaran agar bisa memilih metode yang tepat dengan materi yang akan disampaikan dan harus sesuai dengan karakter peserta didik yang jelas-jelas berbeda pada setiap kelasnya, dengan demikian diharapkan para siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan.

Dari pemaparan ini dapat kita ketahui dengan menggunakan metode yang tepat bisa menguatkan motivasi saat melakukan proses belajar mengajar. Aunurrahman berpendapat bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar adalah dorongan yang kuat bagi siswa untuk memanfaatkan potensinya sendiri dan potensi orang lain untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Selanjutnya menurut Terry Motivasi adalah hasrat atau keinginan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas.⁶

Metode merupakan upaya yang diwujudkan untuk mencapai kegiatan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien, dan mencapai tujuan dengan cara yang tepat. Sebagaimana yang peneliti alami di MAN 1 Pasuruan, bahwa pada pembelajaran Akidah Akhlak dibutuhkan metode yang tepat agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal yang harus diperhatikan oleh penulis dan guru Akidah Akhlak adalah terkait dengan latar belakang siswa yang terlahir dari kalangan keluarga heterogen sehingga saat ingin menentukan metode pembelajaran maka harus bisa menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Adapun mayoritas dari siswa yang sekolah di MAN 1 Pasuruan merupakan siswa pondokan, oleh karenanya

⁵ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 151, <http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf>.

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 45.

sebagian besar diantara mereka sudah mempelajari materi tersebut sehingga banyak yang meremehkan saat terjadi proses pembelajaran. Sebagaimana yang kita pahami bahwa pelajaran Akidah Akhlak juga bukan hanya tentang materi tetapi juga implementasi dari Akidah dan Akhlak itu sendiri dalam diri setiap siswa.

Salah satu tugas penulis dan guru Akidah Akhlak adalah memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan. Solusi untuk masalah pembelajaran kelas X di MAN 1 Pasuruan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, adalah menggunakan metode Jigsaw atau kerja kelompok diskusi.

Metode Jigsaw ialah salah satu variasi model pembelajaran kooperatif yang memuat beberapa siswa dalam satu kelompok. Pada metode ini menggunakan pendekatan student centered maknanya bahwa pengetahuan harus diperoleh secara aktif melalui tindakan, bukan secara pasif. Selanjutnya saat guru hendak membentuk kelompok maka harus terdiri dari anggota kelompok yang heterogen. Kemudian dari setiap kelompok harus menunjuk ketua kelompok yang nantinya akan membentuk kelompok baru yakni kelompok ahli. Pemilihan Metode Jigsaw dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif di kelas sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih produktif.⁷

Peneliti mengambil penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak karena mata pelajaran ini dianggap penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun kenyataannya peserta didik menganggap mata pelajaran akidah akhlak

⁷ Agung Prihatmojo and Rohmani Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), 30.

adalah pelajaran sepele. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan paparan latar belakang di atas maka penulis kemukakan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana tahapan-tahapan penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana hasil implementasi metode jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mengetahui tahapan-tahapan penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan.
2. Mengetahui hasil implementasi metode jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, semoga bisa memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis yakni sebagaimana yang peneliti cantumkan berikut:

1. Dari segi teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran akan bisa dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:
 - a. Bagi Siswa, setelah melaksanakan proses belajar dengan menggunakan *Metode Jigsaw* diharapkan pengetahuan siswa dapat bertambah dan motivasi belajar siswa meningkat sehingga siswa bisa lebih memahami materi Akidah Akhlak serta meimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Guru, merupakan saran yang baik untuk guru agar mengetahui bahwa pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Bagi Sekolah, menggunakan metode pembelajaran tipe *Jigsaw* bisa dijadikan sebagai pijakan dasar bagi sekolah. Serta bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengembangkan perihal dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih baik.
 - d. Bagi pembaca, memfasilitasi pembaca tentang cara-cara pengajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta sebagai sumber tambahan untuk perencanaan pendidikan.
 - e. Bagi Peneliti, sebagai penerus dari tiap generasi calon guru dapat memahami tugasnya sebagai seorang pendidik melalui upayanya dalam mengembangkan aktivitas yang berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terhadap Metode Jigsaw sebenarnya telah banyak diteliti dan dipelajari oleh para peneliti sebelumnya. Berikut peneliti jabarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Metode Jigsaw, serta perbedaan atau orisinalitas tulisan peneliti dengan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian dalam skripsi Amir Ma'mun (2013). Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII di MTS Al Ma'arif 01 Singosari Malang". Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Al Ma'arif 01 Singosari Malang. Adapun pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:
 - a. Penelitian Amir Ma'mun meneliti Metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Sedangkan peneliti meneliti penggunaan Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Penelitian Amir Ma'mun dilakukan terhadap kelas VIII di MTs Al Ma'arif Singosari 01 Malang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap kelas X di MAN 1 Pasuruan.

- c. Penelitian Amir Ma'mun menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitian.
2. Penelitian dalam skripsi Robbi Arinal Haq (2019). Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang “Implementasi metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang”. Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw Learning terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang. Adapun pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:
- a. Penelitian Robbi Arinal Haq meneliti Metode Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti penggunaan Metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Penelitian Robbi Arinal Haq meneliti Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti meneliti Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - c. Penelitian Robbi Arinal Haq dilakukan di SMP Negeri 07 Malang sedangkan Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Pasuruan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Amir Ma'mun, Skripsi, <i>"Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII di MTS Al Ma'arif 01</i>	Sama-sama menggunakan variabel metode jigsaw dan mengaitkan dengan motivasi belajar.	Lokasi penelitian ini bertempat di MTS Al- Ma'rif 01 Singosari, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI	Penelitian ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Aliyah.

	<i>Singosari Malang</i> ” 2013			
2.	Robbi Arinal Haq, Skripsi, <i>“Implementasi metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang</i> ” 2019	Sama-sama menggunakan variabel metode jigsaw dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 07 Malang, perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu Hasil Belajar Siswa, dan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Aliyah.

Dari dua skripsi yang tercantum pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan memiliki kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun letak kesamaannya sebagaimana yang sudah dicantumkan diantaranya; sama-sama

meneliti tentang metode Jigsaw dan sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti serta jenjang pendidikannya. Penelitian ini berfokus terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian terdahulu meneliti metode Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaa islam dan meneliti metode jigsaw terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Supaya pembahasan penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan dibahas, serta menghindari pandangan lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan penjelasan mengenai pengertian istilah-istilah tersebut.

a. Implementasi

Arti implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan hal ini sesuai dengan pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Adapun makna lain dari implementasi ialah menyajikan cara untuk melakukan sesuatu yang mempunyai pengaruh terhadap sesuatu.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut bisa dimaknai bahwa implementasi ialah suatu tindakan atau rancangan yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan.

b. Metode Jigsaw

Metode jigsaw ialah metode pembelajaran kooperatif dengan pola gergaji, dimana guru mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajran. Menurut Rusman,

⁸ Siti Badriyah, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya," Gramedia blog, n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.

metode jigsaw adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dari materi yang telah mereka pelajari.⁹ Dengan demikian, metode jigsaw didefinisikan sebagai jenis pembelajaran kooperatif dimana kelompok terdiri dari beberapa anggota kelompok.

c. Motivasi Belajar

Keseluruhan daya penggerak psikis yang dimiliki siswa untuk belajar dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar menimbulkan semangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjamin kelanjutan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

d. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah adalah kepercayaan atau keimanan seseorang terhadap keyakinannya yakni mempercayai bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dalam agama Islam. Sedangkan akhlak adalah perilaku atau sikap manusia yang berlandaskan Keutamaan perilaku kebaikan dan menjauhi perilaku keburukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak membantu siswa meyakini kebenaran agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Ani Ramdhani, "7 Pengertian Metode Jigsaw Menurut Para Ahli," Pinhome, 2023, <https://www.pinhome.id/blog/7-pengertian-metode-jigsaw-menurut-para-ahli-lengkap/>. Di akses Di akses tanggal 06 Agustus 2023 jam 18.34

¹⁰ Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 46. Di akses tanggal 06 Agustus 2023 jam 18.50

G. Sistematika Penulisan

Dalam proposal penelitian ini, sementara disusun dalam tiga bagian untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, antara lain:

1. BAB I, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, peneliti menyajikan tentang tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori dan kajian penelitian terdahulu.
3. BAB III, memaparkan terkait metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis dan prosedur penelitian.
4. BAB IV, peneliti mnyampaikan paparan data dari variabel yang ada dan diterangkan secara deskriptif yang menjelaskan isi dari hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan.
5. BAB V, Hasil analisis data yang sudah di deskriptif akan divalidasi dengan kajian teori pada bab sebelumnya, untuk menciptakan kesesuaian dengan data penelitian.
6. BAB VI, Menjelaskan Hasil kesimpulan dan saran serta daftar pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pada bagian terakhir skripsi ini terdapat lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Metode Jigsaw

1. Pengertian Metode

Secara bahasa pengertian metode terdiri atas dua suku kata yaitu *meta* dan *hodos*. Arti dari kedua kata tersebut adalah *meta* “melalui” dan *hodos* “jalan atau cara”. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa metode memiliki makna yaitu, sebagai jalan atau cara untuk bisa mencapai suatu tujuan.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Poerwadarminta menyatakan bahwa metode adalah cara yang telah disusun sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Sangidu metode adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan secara sistematis atau terorganisir.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa metode adalah sesuatu yang diusahakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang telah dirancang sebaik-baiknya.

Pembelajaran adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswanya sehingga menghasilkan kemampuan baru. Hal ini juga bisa dilihat

¹¹ Rahmat Hidayat and Abdillah Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 95.

¹² Daryanto Daryanto and Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 115–16.

perubahan tingkah laku dari diri siswa, perubahan ini akan berlaku dalam kurun waktu yang relatif lama.¹³

Metode pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada bagaimana guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran. Sudah seharusnya seorang pendidik memahami berbagai macam metode pengajaran agar bisa menyampaikan informasi dengan baik dan diterima dengan baik oleh siswa.¹⁴ Pengertian lain mengenai metode pembelajaran adalah bagaimana teknik yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan bahan ajarnya kepada siswa agar dapat dipahami secara mudah, baik secara individual maupun kelompok.¹⁵

Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka memahaminya dengan mudah. Semakin tepat pemilihan metode mengajar maka akan semakin mudah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pada setiap metode pembelajaran atau metode mengajar terdapat didalamnya kekurangan dan kelebihan yang selalu bergandengan. Namun kekurangan yang ada pada setiap metode bisa diminimalisasi oleh guru yang memakai metode tersebut. Semakin tinggi kreativitas seorang guru dalam memodifikasi sebuah metode pembelajaran maka akan semakin rendah kekurangan yang terdapat didalamnya. Hal ini akan terlihat pada hasil

¹³ Hrp et al., *Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran*, 101.

¹⁴ Hrp et al., 101.

¹⁵ Daryanto and Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 115.

belajar siswa, sehingga penggunaan metode saat melaksanakan proses pembelajaran sangatlah penting.

Metode pembelajaran sebagai bagian dalam pembelajaran ini bertindak sebagai jembatan atau sebagai sarana transformasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebenarnya ada banyak pendekatan pendidikan yang berbeda untuk menyampaikan informasi sehingga siswa mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, afektif).

2. Efektivitas Penggunaan Metode

Ketidak sesuaian penggunaan metode pembelajaran terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak bahan pembelajaran yang terbuang begitu saja karena pemilihan metode pengajaran yang kurang tepat. Karena saat guru menentukan metode yang akan ia gunakan hal ini seharusnya didasarkan pada kebutuhan kelas dan keberagaman siswa yang ada pada kelas tersebut bukan semata-mata hanya karena keinginan guru saja atau karena keterbatasan pengetahuannya terhadap metode pembelajaran. Maka sudah seharusnya seorang guru atau pendidik untuk selalu memperbarui pengetahuannya dibidang pendidikan seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut guru serba bisa, dalam arti lain seorang guru haruslah kreatif, inovatif dan juga menjadi inspiratif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam menentukan metode pengajaran, tujuan hendaknya tidak disesuaikan dengan metode atau karakter siswa. Sebaliknya metode lah

yang seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakter siswa. Maka dari itu, kecocokan antara metode dan semua bagian instruksi yang direncanakan dalam satuan pembelajaran dapat menjamin penggunaan metode pembelajaran tersebut efektif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pada pemilihan dan penentuan metode terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, adapun diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- a. Tujuan yang hendak dicapai, tujuan merupakan arah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Guru bertugas untuk memperhatikan tujuan ini, karena hakikatnya metode akan mengikuti arah tujuan bukan sebaliknya. Penentuan metode sangat dipengaruhi oleh karakteristik tujuan yang ingin dicapai.
- b. Materi Pelajaran, ialah kumpulan topik yang harus disampaikan guru agar siswa dapat memahami dan menguasainya.
- c. Peserta Didik, merupakan pelaku pembelajaran setiap peserta didik memiliki minat, bakat, kebiasaan, dorongan, keadaan sosial, lingkungan keluarga, dan harapan masa depan yang berbeda.
- d. Situasi, pada suatu waktu yang tertentu guru dapat melakukan proses belajar di luar kelas seperti di alam terbuka. Hal ini disebabkan karena situasi aktivitas selama proses pembelajaran merupakan suasana pembelajaran yang selalu berubah.

¹⁶ Sasmita Agustina, "Pengembangan Metode Silaba Dengan Media Flash Card Pada Kegiatan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 17–20, [https://eprints.umm.ac.id/38766/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/38766/3/BAB%20II.pdf).

- e. Fasilitas, metode pengajaran dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang ada pada sebuah lembaga pendidikan sehingga pemilihan penggunaan metode akan bergantung pada fasilitas yang baik. Seperti metode eksperimen tidak akan bisa digunakan apabila tidak ada laboratorium yang mendukung pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, fasilitas tersebut sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Guru harus memahami dan menggunakan metode saat mengajar, agar proses pembelajaran aktif dapat berhasil dicapai. Karena peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda maka metode mengajar sangatlah penting. Beberapa siswa lebih senang dan mudah mengerti terkait topik yang dijelaskan guru melalui metode diskusi, namun juga ada yang lebih mudah paham saat belajar sendiri dengan membaca literatur yang ada. Selain itu juga ada siswa yang lebih mudah mengerti saat ia langsung melakukan apa yang ia pelajari tersebut, dengan kata lain langsung praktik lapangan.

Ini adalah gaya belajar atau pendekatan belajar. Selain itu metode pengajaran sangat membantu atau mempermudah proses belajar. Guru yang banyak menghabiskan jam mengajarnya hanya dengan fokus metode ceramah saja mau tidak mau akan kehabisan tenaga yang lebih banyak. Oleh sebab itu sangat penting menggunakan berbagai jenis metode mengajar, baik dengan pendekatan *teacher centered*, *material centered*, maupun *student centered*.

4. Pengertian Metode Jigsaw

Elliot Aronson dan rekannya di Universitas Texas menciptakan dan menguji model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Slavin di Universitas Johns Hopkins kemudian mengadaptasinya dalam banyak bidang seperti bahasa, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, agama, matematika, dan sebagainya. Jenis metode pembelajaran ini sesuai untuk semua jenis kelas.¹⁷

Metode pembelajaran tipe Jigsaw menurut Isjoni merupakan jenis pembelajaran kooperatif karena menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan tolong menolong saat memahami materi pelajaran sehingga dapat mewujudkan tingkat kinerja terbaiknya.¹⁸

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ialah pembelajaran yang didasarkan pada susunan kelompok multifungsi yang bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman masing-masing kelompok.¹⁹

Metode Jigsaw menggunakan diskusi dua tahap. Tahap pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan materi yang dibahas. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Tahap awal ini disebut sebagai kelompok awal, dimana setiap anggotanya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya pada tahap kedua disebut kelompok ahli, pada kelompok ini terdiri dari perwakilan masing-masing

¹⁷ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *As-Salam* 1, no. 1 (2016): 97, <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48/43>.

¹⁸ Isjoni Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 77.

¹⁹ Lubis and Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," 97.

satu orang dari kelompok awal biasanya yang membentuk kelompok ahli adalah masing-masing ketua dari kelompok awal dan mereka akan membahas semua materi dari masing-masing kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif saat belajar. Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan dan emosi.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Metode Jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana beberapa siswa bekerja sama dalam kelompok. Setiap siswa mempunyai kemampuan menguasai sebagian materi yang dipelajari dan mempunyai kemampuan mengajarkan bagian tersebut kepada teman kelompoknya.

Metode pembelajaran Jigsaw memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola informasi yang diterimanya, menyampaikan pendapat, dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Selain itu, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas pencapaian kelompoknya, serta kelengkapan materi yang dipelajarinya. Selain itu, setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kepada kelompoknya masing-masing.

5. Langkah-Langkah Metode Jigsaw

Jigsaw dirancang untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Disamping itu metode ini mengajarkan untuk ketergantungan yang positif atau hubungan timbal balik. Setiap siswa

mengandalkan satu sama lain sebagai anggota tim yang membantu mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Elliot Aronson menyatakan penerapan kelas jigsaw, terdiri dari sepuluh tahapan yaitu:²⁰

- a. Siswa dibagi menjadi berkelompok dengan jumlah kurang lebih 5-6 orang masing-masing kelompok;
- b. Menugaskan setiap kelompok memilih salah satu dari anggota kelompok untuk menjadi ketua atau pemimpin kelompok;
- c. Membagi materi pembelajaran kepada semua kelompok;
- d. Menugaskan semua siswa untuk mendiskusikan materi masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang telah dibagikan oleh guru;
- e. Selesai mendiskusikan materi, semua siswa diberikan waktu untuk membaca kembali materinya agar lebih faham dan mengerti;
- f. Kemudian, bentuk kelompok ahli dengan anggota dari masing-masing kelompok awal guna mendiskusikan terkait dari semua materi pembelajaran;
- g. Setelah itu mereka kembali kepada kelompoknya masing-masing;
- h. Menugaskan kepada semua anggota kelompok ahli untuk menjelaskan materi kelompok lain kepada masing-masing kelompoknya dan memberikan ruang bagi teman yang ingin bertanya;

²⁰ Lubis and Harahap, 98.

- i. Guru bertugas untuk mengawasi jalannya diskusi dan mengamati hasil belajar berdasarkan metode tersebut;
- j. Diakhir proses pembelajaran beri LKPD kepada siswa guna sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan metode tersebut.

Pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam aplikasinya tidak hanya membantu siswa belajar materi akademik dan keterampilan saja, tetapi juga membantu mereka tumbuh dalam hubungan sosial manusia. Pada akhirnya ini berdampak pada prestasi akademik siswa

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode jigsaw terdiri menjadi enam diantaranya penyampaian tujuan dan motivasi belajar siswa, penyajian informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, membimbing dan mengawasi kelompok belajar, mengevaluasi pembelajaran dan memberi apresiasi.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki beberapa kelebihan diantaranya:²¹

- a. Guru dalam mengajar menjadi lebih mudah, karena sudah ditugaskan kepada kelompok ahli untuk menjelaskan materi yang didiskusikan kepada teman kelompoknya masing-masing.
- b. Penguasaan materi dapat dilakukan secara proporsional dalam waktu yang lebih singkat.

²¹ Prihatmojo and Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*, 30–32.

- c. Penggunaan metode ini membuat peserta didik dapat menjadi lebih aktif ketika berbicara dan berpendapat ketika melaksanakan pembelajaran.

Selain dari kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini juga mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan dari metode ini sebagai berikut:

- a. Biasanya pada metode ini peserta didik yang aktif akan lebih terlihat, saat terjadinya diskusi siswa yang aktif akan menjadi pengendali alur diskusi. Untuk mengantisipasi agar tidak hanya beberapa peserta didik saja yang berperan aktif saat pembelajaran maka guru harus secara serius memperhatikan jalannya diskusi. Guru hendaknya mengingatkan supaya anggota kelompok terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari kelompok ahli, kemudian ajukan pertanyaan jika masih belum paham.
- b. Guru harus memilih anggota kelompok ahli berupa siswa yang lebih mudah mengerti saat membaca dan peserta didik yang mempunyai kemampuan berbicara di depan umum guna agar kelompok ahli dapat menjelaskan materi kepada anggota kelompok dengan baik dan mudah dipahami. Pada hal ini guru memiliki tugas mengawasi pemahaman siswa agar tidak salah dalam penyampaian materi kepada teman-temannya.
- c. Biasanya siswa yang mudah mengerti akan lebih mudah merasa bosan karena ia merasa sudah paham dengan materi yang dibahas. Oleh karena itu, guru harus bisa mewujudkan suasana kelas yang

menarik sehingga peserta didik yang sudah paham masih merasa tertantang dalam diskusi dan turut berpartisipasi dalam proses diskusi di kelas.

- d. Peserta didik yang belum terbiasa bersaing akan merasa sulit dengan proses pembelajaran ini.

7. Metode Jigsaw dalam Perspektif Islam

Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting. Tidak ada makhluk hidup lain di bumi yang ketika dilahirkan sangat tidak berdaya seperti bayi manusia. Sebaliknya setelah manusia tumbuh dewasa tidak ada makhluk hidup yang bisa membuat sesuatu sebagaimana yang dihasilkan oleh tangan manusia. Saat bayi manusia dilahirkan, kemudian tidak mendapat bantuan dari manusia dewasa maka akan sulit baginya untuk bertahan.²²

Dilihat dari sudut pandang Islam, Islam tidak memberikan penjelasan secara gamblang mengenai proses pembelajaran. Termasuk bagaimana sistem ingatan bekerja dan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Namun Islam menegaskan peran kognitif (akal) dan sensori (indera) sebagai alat yang sangat penting dalam pembelajaran. Kata-kata kunci seperti *yatafakkarun*, *yasma'un*, *ya'qilun*, *yubshirun* dan sebagainya, terkandung di dalam Al-Qur'an bukti pentingnya peran kreativitas dan inisiatif manusia ketika belajar dan memperoleh ilmu.

²² Anwar Supriyadi, "Pengaruh Metode Jigsaw Learning Terhadap Pemahaman Pelajaran Bimbingan Konseling Di SMA N 1 Papar Kediri" (UIN Malang, 2012), 32, http://etheses.uin-malang.ac.id/2275/1/08410091_Pendahuluan.pdf.

Sebagaimana firman Allah yang mengandung makna tersirat terkait pembahasan di atas sebagai berikut:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: *“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada illah (sesembahan Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal”*. (QS. Muhammad: 19)

Selain itu berikut beberapa kutipan firman Allah yang secara tegas maupun tersirat mengatakan bahwa seseorang harus belajar untuk menimba ilmu:

a. QS. Al-Zumar: 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? Katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan*

orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

b. QS. Al-Israa’: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْ ؕ وَلَا

Arinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”.

Perintah untuk belajar harus diterapkan melalui proses kognitif. Sistem memori yang terdiri dari memori sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang sangat aktif selama proses ini. dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan.

Menurut kepercayaan Islam manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, tetapi Tuhan memberi mereka kemampuan fisik dan rohani agar belajar dan membabarkan pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan umat manusia. Dari segi alat-alat seperti mata, telinga, dan hati berfungsi sebagai subsistem yang saling berhubungan satu sama lain. Secara fungsional sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْ ؕ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْ ؕ دَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.

Konsep An-nas, yang menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung, dibahas dalam Al-Qur'an. Islam meminta semua orang agar saling membantu secara konstruktif, produktif, dan positif karena menganggap manusia sebagai makhluk yang belajar.

Adapun kaitan tentang konsep *cooperative learning* dengan perspektif islam dapat dilihat dari Rasulullah SAW yang sering kali menanyakan pendapat para sahabatnya saat mencari solusi dari suatu masalah. Nabi juga banyak menggunakan tawanan perang yang cerdas untuk mengajar. Sebagai balasan atas jasa mereka maka mereka pun dibebaskan.

Dalam pembelajaran *cooperative learning* ada empat metode pembelajaran yang termasuk ke dalamnya, diantaranya adalah STAD (*student teams achievement divisions*), Jigsaw, GI (*Group Investigation*), dan Metode Struktural.²³

Terdapat di dalam Al-Qur'an tentang pentingnya pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok (kooperatif), makna tersebut dikatakan secara tersirat sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

²³ Nurhadi Nurhadi and Dkk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), 157.

Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizqi yang kami berikan kepada mereka”*. (Q.S Asy-Syura: 38)

Ayat di atas menganjurkan adanya musyawarah dalam segala hal, termasuk dalam belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok tentunya memungkinkan lebih banyak berdiskusi (bertukar pikiran atau pendapat) dalam memahami materi.

B. Tinjauan Umum tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki arti “menggerakkan” diambil dari bahasa latin yaitu *moveers*. Motivasi biasanya diartikan sebagai upaya untuk menggerakkan. Para ahli menyampaikan bahwa motivasi memiliki makna yang beragam. Sebagaimana pendapat pertama dikutip dari Atkinson beliau mengatakan istilah motivasi mengacu pada kecenderungan untuk bertindak mencapai hasil yang berbeda-beda.²⁴

Aunurrahman menyatakan motivasi dalam kegiatan belajar mendorong siswa untuk memanfaatkan kekuatan yang ada pada dalam dan luar diri mereka sendiri yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa motivasi ialah

²⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 12.

dorongan terhadap seseorang agar mengerjakan sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan.²⁵

Pada dasarnya motivasi adalah salah satu usaha sadar agar mendorong, mempertahankan, dan menggerakkan perilaku seseorang agar berbuat sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu.²⁶ Sesuai penjelasan tersebut, motivasi bisa dipahami sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan situasi tertentu yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

Motivasi dalam proses pembelajaran adalah segala usaha yang muncul dari diri peserta didik untuk mewujudkan, menjamin kelangsungan, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷ Tanpa motivasi, seseorang tidak akan mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Para siswa akan punya semangat yang besar dalam belajar ketika memiliki motivasi untuk belajar, jika semangat siswa melemah itu akan berdampak pada hasil belajar siswa.²⁸ Ketika aktivitas belajar siswa dituntut aktif, dalam proses belajar dapat dilihat saat aktivitas belajar ketika memperhatikan penjelasan guru, kemudian bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami.

²⁵ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 151–52.

²⁶ Ghulam Hamdu and Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 83.

²⁷ Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Dikdaya* 05, no. 01 (2015): 36.

²⁸ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” 4, no. 1 (2014).

Motivasi adalah pijakan dasar seseorang dalam bertindak terhadap kehidupan yang dijalannya.²⁹ Motivasi mencakup hasrat untuk menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan, dan mengaktifkan tingkah laku siswa.

Motivasi pada kegiatan belajar bisa diartikan dengan segala keinginan dari diri peserta didik untuk berubah kearah yang lebih baik dan terdorong pada kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan, dan memberikan arahan terhadap kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuannya.

Motivasi belajar sangatlah penting bagi guru dan siswa. Hal ini dapat menimbulkan dorongan atau semangat untuk belajar. Keseluruhan kekuatan pendorong psikologis yang mendorong proses belajar, menjamin jalannya proses belajar, dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan dikenal dengan istilah motivasi belajar.³⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:³¹

- a. Aspirasi atau cita-cita, merupakan target yang akan dicapai. Semua siswa tentunya tidak sama dalam mencapai target. Target ialah tujuan yang akan dicapai oleh siswa dalam suatu kegiatan.
- b. Kemampuan mencakup komponen mental siswa, seperti kecerdasan, observasi, perhatian, dan berpikir analitis.

²⁹ Zet Ena and Sirda H. Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Jurnal Among Makarti* 13, no. 2 (2020): 71.

³⁰ Hrp et al., *Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran*, 35.

³¹ Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," 41.

- c. Kondisi, ialah keadaan pada fisik siswa (kesehatan) dan Psikologi yaitu emosi. Kondisi terkadang dapat mengganggu aktifitas siswa dalam belajar, contohnya pada Kesehatan, tentunya berpengaruh pada motivasi belajar. Kemudian pada kondisi psikis siswa, contohnya siswa dimarahi oleh orang tua tanpa alasan sehingga hal demikian dapat mempengaruhi kondisi psikis siswa tersebut dan akan berdampak pada proses belajar peserta didik.
- d. Kondisi lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat belajar dan lingkungan keluarga.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar merupakan unsur-unsur pada proses belajar tidak stabil, terkadang lemah, terkadang kuat khususnya kondisi yang sifatnya kondisional seperti emosi, situasi belajar, gairah belajar, kemudian situasi dalam keluarga.
- f. Metode pembelajaran guru bagaimana guru mempersiapkan materi sebelum mengajar, tepat waktu, dan kemudian menyampaikan materi kepada siswa.

3. Fungsi Motivasi

Setelah memahami pengertian motivasi di atas, jelaslah bahwa motivasi juga memiliki fungsi. Misalnya Dimiyati dan Moedjiono yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:³²

- a. Menumbuhkan, meningkatkan, mempertahankan semangat siswa agar belajar sampai tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

³² Ananda and Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 165.

- b. Memahami dan mengetahui berbagai macam karakter siswa dalam belajar di kelas. Beberapa siswa acuh tak acuh saat berada di kelas, tidak fokus pada pelajaran, hanya ingin bermain, atau sangat antusias dalam belajar, dan sebagainya.
- c. Meningkatkan kesadaran guru untuk memilih pendekatan dan metode belajar yang sesuai dengan mata pelajaran serta kondisi kelas yang ia ajar.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersiapkan diri untuk membantu siswanya berhasil dalam belajar.

4. Macam-Macam Motivasi

Winkel berpendapat bahwa motivasi terbagi menjadi dua diantaranya; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³³ Sebagaimana penjelasan lengkap yang penulis sajikan dibawah ini:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan sesuatu hal yang dapat mendorong siswa untuk semangat melaksanakan belajar yang muncul dari dirinya sendiri. Adapun pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah Motivasi intrinsik adalah kemauan untuk melakukan tindakan yang dipengaruhi oleh faktor pendorong dalam diri (internal) seseorang, bukan dipengaruhi oleh faktor luar. Karena dalam diri setiap orang sudah ada desakan untuk melakukan suatu hal. Dengan kata lain, motivasi intrinsik

³³ Ananda and Hayati, 157.

berarti seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu dengan cara yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah satu diantara komponen yang membantu siswa mencapai tujuan belajar. Meskipun tidak sepenuhnya bersangkutan dengan proses pembelajaran, namun peserta didik di sekolah pada umumnya memerlukan dorongan atau motivasi dari luar dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁵

Menurut Gunarsa, motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang didapat melalui pengamatan sendiri maupun melalui dorongan, rekomendasi atau nasihat orang lain.³⁶ Faktor yang masuk dalam kategori motivasi ekstrinsik berupa metode mengajar, pendekatan yang dilakukan oleh guru dan lain sebagainya.

Agar bisa menghadirkan motivasi belajar terhadap diri siswa ada beberapa strategi yang dapat dipakai oleh guru, diantaranya:³⁷

- a) Memberikan siswa penjelasan tentang tujuan pembelajaran pada saat kelas dimulai. Guru harus menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Semakin jelas

³⁴ Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," 39–40.

³⁵ Nurmala, Tripalupi, and Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi."

³⁶ Ena and Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," 72.

³⁷ Hrp et al., *Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran*, 38–39.

tujuan pembelajaran maka akan semakin besar motivasi belajarnya.

- b) Hadiah, memberi hadiah kepada siswa akan mendorong mereka agar lebih giat belajar dan siswa yang gagal akan termotivasi untuk mengejar siswa yang lebih baik.
- c) Saingan/kompetisi, guru menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan hasil belajar.
- d) Pujian, guru seharusnya memberikan pujian yang membangun kepada siswa.
- e) Hukuman, siswa yang melakukan kesalahan selama proses pembelajaran akan menerima hukuman. Tujuannya agar siswa berusaha mengubah dirinya dan meningkatkan keinginan belajarnya.
- f) Memberi perhatian penuh terhadap siswa.
- g) Membantu anak yang mempunyai kesulitan belajar secara individu dan kelompok.
- h) Menggunakan berbagai metode mengajar.
- i) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- j) Untuk mengurangi rasa bosan siswa, gunakanlah gambar pada saat proses penjelasan.
- k) Menggunakan lawakan atau gurauan sebagai cara untuk “menghidupkan” dan mengembalikan perhatian siswa.

5. Indikator Siswa Termotivasi

Peranan motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Motivasi belajar dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan belajar serta mengembangkan aktivitas dan inisiatif. Sejalan dengan itu, Agar mengetahui siswa yang termotivasi ketika melaksanakan belajar mengajar ada beberapa indikator yang perlu diketahui hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Nasution, yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Keinginan untuk belajar;
- b. Tekun dan bekerja keras;
- c. Berusaha untuk lebih maju;
- d. Bersaing untuk memacu prestasi.

Keinginan untuk belajar adalah mencerminkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk minat, semangat, dan niat siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam melalui kolaborasi dalam kelompok dan keterlibatan aktif dalam diskusi.

Tekun dan Bekerja Keras adalah mengacu pada kemauan siswa untuk menghadapi tantangan, bekerja keras, dan mempersembahkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran. Ini mencakup kesabaran, ketekunan, dan ketelitian siswa dalam mempersiapkan materi mereka dan dalam berkontribusi secara aktif dalam kelompok jigsaw.

³⁸ Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 49.

Berusaha untuk Lebih Maju adalah menggambarkan upaya siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Ini mencakup semangat untuk mencari cara-cara baru untuk mendalami materi, menghadapi tantangan dengan tekad yang kuat, dan selalu mencari kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Bersaing untuk Memacu Prestasi adalah mencerminkan semangat siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui kompetisi yang sehat dengan rekan-rekan sekelompok mereka. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan kinerja pribadi dengan melihat prestasi kelompok lain sebagai motivasi tambahan.

6. Kontribusi Metode Jigsaw terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran kelompok yang efektif mengajarkan siswa keberanian dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ini dipakai agar memaksimalkan pembelajaran dengan menaikkan motivasi peserta didik pada tiga aspek diantaranya; kognitif, afektif dan psikomotorik. Manfaat dari metode ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Dengan menggunakan teknik Jigsaw Sebelum diskusi dimulai, peserta didik akan menjadi terbiasa menguasai materi tertentu pada suatu indikator. Hal ini akan mendorong peserta didik agar berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran.

- b. Metode Jigsaw meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, yang sebelumnya peserta didik jenuh dan tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak.
- c. Karena siswa sendiri yang mencari dan menemukan ilmu, maka ilmu yang dipelajarinya akan sangat berkesan dalam ingatan jangka panjangnya.
- d. Dalam kelompok Jigsaw, setiap siswa mempunyai tugas masing-masing, antara lain menyajikan materi, berbicara, dan menjawab pertanyaan yang muncul selama diskusi. Hal demikian membuat siswa mempunyai tanggung jawab yang lebih besar.

Metode jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan oleh guru untuk mengajar di kelas, karena metode ini sudah terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia dkk menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk motivasi untuk memahami materi secara mendalam sehingga menjadi ahli dalam materi itu, motivasi untuk bekerja sama, dan motivasi untuk bisa menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tepat.³⁹

Selain itu, sesuai dengan penelitian oleh Riza As'ari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan kontribusi diantaranya mudahnya

³⁹ Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia, Tajuddin NUr, and Yayat Herdiana, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 1 (2023): 32, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1137>.

siswa memahami materi melalui diskusi, siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlatih bekerjasama dalam kelompok serta dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran materi akidah akhlak.⁴⁰

Sejalan dengan hal ini Nurul Wasi'ah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa hasil pra siklus yang pada awalnya 55,3% dan pada siklus I sebesar 67,4% atau terjadi peningkatan sebesar 12,1% tingkat motivasi belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan 14,4% dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 18,2%.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa metode jigsaw benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat melaksanakan proses pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Bagian ini menjadi hal yang dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui alur penelitian penulis mengenai Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan.

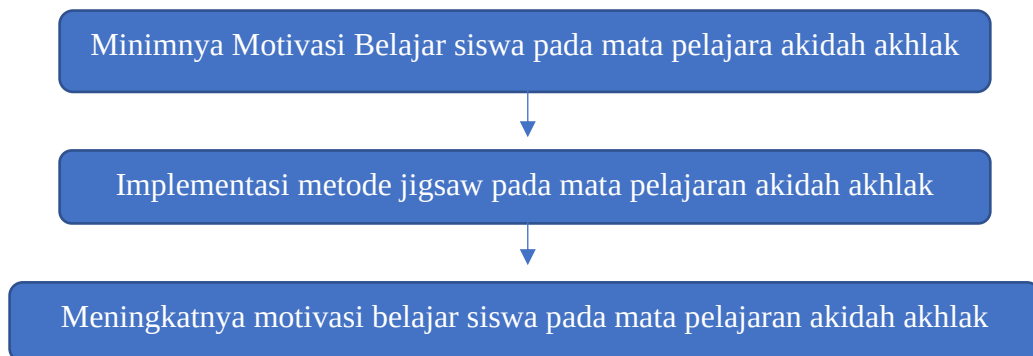
⁴⁰ Riza As'ari, "Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

⁴¹ Nurul Wasi'ah, "Implementasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Ipa 2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015).

Guru dituntut untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang paling efektif bagi siswanya, karena hal ini akan mempengaruhi baik proses pembelajaran maupun lingkungan di dalam kelas. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap motivasi belajar siswa dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode jigsaw. Alasan mengapa metode Jigsaw bisa terbilang efektif karena pada metode tersebut mengajak semua siswa untuk aktif dan saling bekerja sama antara yang satu dan lainnya sehingga hal demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjadikan teknik analisis tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik lainnya.⁴² Penelitian terhadap data yang dihimpun dan dikomunikasikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, seperti kata-kata yang disusun dalam kalimat disebut penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif. Penelitian ini dipakai untuk meneliti kondisi objek yang alami. Peneliti merupakan orang yang dipakai sebagai alat utama dalam penelitian ini. Data yang dihimpun dengan triangulasi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat berupa temuan, data yang dikumpulkan biasanya kualitatif, dan analisisnya bersifat induktif.⁴³

Sesuai dengan penelitian kualitatif, yang berarti meminta informasi sebanyak mungkin melalui wawancara dengan orang-orang seperti guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Serta menggunakan observasi dan dokumentasi yang akurat. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif

⁴² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 6.

⁴³ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 25.

merupakan jenis penelitian yang penemuannya dilakukan tanpa menggunakan teknik statistik atau kuantifikasi.⁴⁴

Pendekatan deskriptif merupakan jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini. Penggunaan pendekatan ini membuat peneliti bisa menemukan kebenaran yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti di lapangan. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan ini disebabkan peneliti ingin menemukan fakta yang mendalam terkait proses kegiatan belajar pada implementasi Metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di MAN 1 Pasuruan.

Pada sewaktu-waktu pendekatan penelitian ini dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi yang terdapat di lapangan karena yang terlibat dalam penelitian ini bukan hanya peneliti melainkan juga bagian yang menjadi variabel atau hipotesis penelitian. Dalam penelitian kualitatif juga tidak menutup kemungkinan dapat menyelesaikan hasil karya yang diperoleh dengan memakai cara statis atau kuantifikasi. Namun metode ini lebih menunjukkan pada kehidupan yang dialami secara nyata baik dalam lingkup besar maupun kecil. Sehingga data dapat diperoleh dari berbagai unsur yaitu berlandaskan dari apa yang terdengar dari pernyataan, dikenyal sebaik mungkin sehingga menjadi sebuah hasil dari pemikiran sumber data.

B. Lokasi Penelitian

⁴⁴ Salim Salim and Syahrul Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 41.

MAN 1 Pasuruan bertempat di jalan Balai Desa Gelanggang No.3A, Glanggang, Kec. Beji, Kab. Pasuruan, Prov. Jawa Timur merupakan tempat yang peneliti pilih sebagai objek dari penelitian. Sebelumnya penelitian ini murni dilakukan dengan usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Termotivasinya peneliti melakukan penelitian ditempat ini ialah karena berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Asistensi Mengajar (AM) di sekolah ini banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dan masih banyak guru yang terlalu monoton saat mengajar di kelas. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk meneliti terkait metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Adapun lainnya lokasi ini sudah sangat berkembang mengikuti arus kemajuan pendidikan dan teknologi serta bidang lainnya.

C. Kehadiran Peneliti

Keefesiensian sebuah karya ilmiah maupun hal-hal yang bersangkutan dengan kajian bergantung kepada kehadiran peneliti dalam penelitian, yang mana tanpa hadirnya seorang peneliti didalamnya akan mengurangi nilai dari sebuah kevalidan suatu data. Oleh sebab itu, hadirnya peneliti di lokasi penelitian sangatlah dibutuhkan dalam memperoleh maupun mengelola tentang yang telah didiskripsikan dari beberapa hasil melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dan mampu untuk mengolahnya menjadi sebuah data yang valid. Tentunya memiliki tujuan untuk mencerahkan pada peneliti maupun pembaca dari hasil yang didapatkan pada saat di lapangan mengenai kejadian kenyataan yang terdapat ditempat penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan peneliti untuk menuntaskan penelitian ialah berdasarkan data kualitatif, yaitu dengan menggunakan deskriptif dalam menjabarkan data yang telah diperoleh agar dapat membantu peneliti memberikan gambaran objek penelitian secara nyata adanya dan dapat dipahami maknanya. Kata-kata yang digunakan yaitu bersifat verbal bukan berupa angka dengan nominal tertentu.⁴⁵

2. Sumber Data

Data berasal dari pengamatan dan pengukuran empiris yang menunjukkan karakteristik gejala tertentu.⁴⁶ Dalam proses penelitian sumber data yang peneliti peroleh yaitu berasal dari beberapa, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data informasi paling orisinal tanpa perlakuan statistik yang dikumpulkan langsung dari sumbernya.⁴⁷ Peneliti secara langsung mengumpulkan data utama melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Data yang menjadi bahan penelitian peneliti ialah berupa implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

⁴⁵ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014), 305.

⁴⁶ Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 29.

⁴⁷ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

di MAN 1 Pasuruan. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi pra lapangan dan wawancara dengan siswa dan guru yang mempelajari akidah akhlak terutama siswa kelas X.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi data primer yang diartikan sebagai "Pengumpul data menerima data dari sumber data yang tidak langsung", seperti orang lain atau dokumen-dokumen (jurnal, kajian penelitian terdahulu, maupun data-data yang sudah ada pada objek penelitian yaitu tempat penelitian seperti sejarah sekolah, struktur sekolah, perpustakaan, bahkan dari alumni guru yang pernah mengajar).⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Keakuratan data didasarkan pada proses pengumpulan datanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang teratur dan direncanakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang

⁴⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 212, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179/804>.

diselidiki.⁴⁹ Salah satu cara observasi yang paling penting adalah bergantung pada ingatan dan pengamatan peneliti.⁵⁰

Sukmadinata berpendapat bahwa observasi adalah suatu cara atau pendekatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang bersangkutan. Faktor-faktor seperti rapat personalia, pemberian arahan oleh kepala sekolah, pengajaran guru, pembelajaran siswa, dan lain sebagainya dapat dimasukkan dalam kegiatan tersebut.⁵¹

Dengan melakukan survei lapangan peneliti akan menemukan titik permasalahan secara langsung yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Data yang sudah didapatkan baik berupa lokasi, kondisi serta objek dari penelitian diolah secara sistematis secara objektif dengan memperhatikan tujuan penelitian dengan melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan-tahapan penerapan Metode Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan?
- 2) Bagaimana hasil implementasi metode jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan?

2. Wawancara/ Interview

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 147.

⁵⁰ Hardani Hardani et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

⁵¹ Hardani et al., 124.

Wawancara atau interview merupakan salah satu jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk memperoleh informasi. Selain itu, metode ini juga dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini pada salah seorang guru yang terdapat di MAN 1 Pasuruan, peneliti mewawancarai narasumber untuk memperoleh data yang efisien, efektif, dan kevalidannya tidak bisa diragukan kemurniannya sesuai dengan tujuan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah kegiatan tentang catatan peristiwa masa lalu. Contoh dokumentasi bisa berupa berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang, dan gambar.⁵³ Dokumentasi ini berupa foto, video, maupun dokumen lainnya yang menjadi penguat dari penelitian. Jadi sangat penting teknik ini sebagai pelengkap dari teknik-teknik yang digunakan sebelumnya dalam menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data atau uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁵⁴

⁵² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 430.

⁵⁴ Sugiyono, 488–500.

1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas merupakan pengukuran data yang mencakup keikutsertaan, ketekunan dalam mengamati, mengaitkan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, dan kecukupan referensi yang dijadikan patokan dalam penelitian. Hal itu semua dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap sumber-sumber yang digunakan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi

peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan pengukuran data yang menguji kepastian data berdasarkan penilaian dari hasil objek penelitian, seiring dengan teknik kebergantungan dimana cara ini mencatat keseluruhan proses penelitian hingga hasil yang ditemukan. Pengecekan keabsahan data ini cukup lebih praktis dan tidak dilakukan pengkajian secara mendalam terhadap sumber penelitian. Menggunakan kata-kata yang logis dalam melaksanakan pengecekan hasil dari keabsahan data menjadikan pengukuran ini secara khusus sangat relevan peningkatan suatu data. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukannya.

G. Analisis Data

Berdasarkan pendapat Bogdan analisis data ialah rangkaian tindakan menemukan dan merencanakan data secara teratur, sehingga data yang didapat

dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain datanya bisa dimengerti dengan mudah dan temuannya dapat dikomunikasikan.⁵⁵

Penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif kualitatif. Kemudian tahap analisis dimulai dengan pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap analisis data ini ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengambilan data

Peneliti mengumpulkan hasil dari data-data saat observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi deskripsi dan refleksi sesuai dengan fenomena yang terjadi.

2. Reduksi data

Reduksi data dengan mengelompokkan data berdasarkan kriteria kepentingan dan pengaruh didalamnya sesuai dengan tujuan penelitian. Pada proses analisis reduksi ini peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar akidah akhlak di kelas X.

3. Penyajian data

Untuk memudahkan dalam penyajian data biasanya digunakan teks yang bersifat naratif dengan menguraikan secara singkat mengenai keterkaitan satu dengan yang lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

⁵⁵ Sugiyono, 435.

Penelitian di lapangan yang sudah dinarasikan digunakan untuk menarik kesimpulan. Setelah semua informasi dikumpulkan, langkah selanjutnya yang harus dikerjakan ialah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam menjelaskan mengenai data yang sudah diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai “Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan”.

H. Prosedur Penelitian

Selama penelitian di MAN 1 Pasuruan, perencanaan yang sistematis dan terstruktur perlukan dilakukan. Peneliti harus mengatur langkah-langkah dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian hingga tahap akhir penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dengan merencanakan tahap-tahap ini, diharapkan bahwa penelitian akan berjalan secara teratur, sesuai dengan tujuan, dan menghasilkan manfaat. Peneliti melakukan sejumlah tindakan, seperti:

1. Tahap pra-lapangan

Ialah langkah pertama dalam melakukan proses penelitian, yang mana peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji menyesuaikan dengan pengambilan masalah. Proses dari tahap ini dimulai dari meminta surat permohonan dan menyampaikan terusan surat kepada tempat yang akan menjadi objek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Merupakan tahap untuk memperoleh data mulai dari bahan penunjang data hingga hasil dari pengelolaan data dengan memusatkan penelitian pada menggunakan metode jigsaw untuk mendorong memotivasi belajar siswa tentang pelajaran akidah akhlak melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Merupakan tahap untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 1 Pasuruan dan sumber-sumber yang membantu dalam penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif data-data tersebut dianalisis dengan kondisi dilapangan.

4. Tahap penulisan laporan

Merupakan tahap penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan kritik, saran, perbaikan kesempurnaan skripsi yang lebih baik lagi. Adapun langkah penutup yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan sehingga bisa diajukan ketahap selanjutnya yaitu pengujian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas MAN 1 Pasuruan

1. Sejarah MAN 1 Pasuruan

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu diantara Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa timur. Berdirinya MAN 1 Pasuruan berawal ide dan harapan sejumlah orang yang berharap di Bangil berdiri Madrasah Aliyah Negeri dengan tujuan luhur memenuhi kebutuhan dan keinginan akan perlunya ada madrasah di tingkat aliyah yang menjadi kelanjutan MTs Negeri Bangil yang telah ada demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi dari madrasah di tingkat menengah hingga tingkat atas.

Secara historis pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum lembaga ini dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri yang memerlukan hadirnya sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat menengah atas untuk kelanjutan studi para siswa tamatan MTs di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kab. Pasuruan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Memenuhi harapan Masyarakat Bangil yang 95% beragama Islam, terhadap kebutuhan adanya suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri secara berjenjang.
- 2) Belum dimilikinya lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
- 3) Perlu adanya lembaga madrasah terpadu dari tingkat MI, MTs dan MA.
- 4) Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud madrasah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejolak atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag.Nomor: 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Kini Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bukan sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan, karena pada tahun 2010 telah berdiri MAN Kraton (sekarang MAN 2 Pasuruan). Oleh karena itu tuntutan kebutuhan Negeri pun bukan sekedar eksistensinya melainkan juga tuntutan kualitas dan kemampuan bersaingnya dengan SMA di wilayah Bangil dan sekitarnya dan Madrasah Aliyah yang berstatus swasta.

Pada tahun 2016 sesuai keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur MAN Bangil mengalami perubahan menjadi MAN 1 Pasuruan. Dalam

perjalanannya yang cukup panjang Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dimulai dari:

- 1) MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982)
- 2) MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993) 3) MAN Bangil (1993 - 2016)
- 3) MAN 1 Pasuruan (2016 sampai sekarang)

Sedangkannama-nama yang tercatat sebagai pendiri MAN 1 Pasuruan sebagai berikut:

- 1) Drs. Dakiyas
- 2) Drs. Iksan
- 3) Drs. H. M. Su'udy Shiddieq. M.Pd.I
- 4) Drs. H. Fatah Karnadi
- 5) Khusaeni
- 6) Moh.Salim
- 7) Abdurrahman Nabhan

Nama-nama Kepala MAN 1 Pasuruan yang pernah menjabat, mulai dari berstatus Madrasah Filial sampai sekarang antara lain:

- 1) Drs. Dakiyas
- 2) Drs. H.Ikhsan
- 3) Drs. H.M. Su'udy Shiddieq, M Pd.I
- 4) H. Rusdianto, S.Pd, M.Pd
- 5) Drs H. Moh. Alfian Makmur, M.M
- 6) H. Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd

7) Agus Suwito, S.Ag

8) H. Nasrudin, S.Pd, M.Si

2. Profil MAN 1 Pasuruan

NSM : 131135140001

NPSN : 20549882

Nama Madrasah : MAN 1 Pasuruan

Status : Negeri

Akreditasi : A

Alamat : JL. Balai Desa Glanggang No. 3 A Beji Pasuruan
Jawa Timur

Kabupaten/Kota : Kab. Pasuruan

Provinsi : Jawa Timur

3. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan

a. Visi MAN 1 Pasuruan

“Terwujudnya lembaga peendidikan yang islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan”

b. Misi MAN 1 Pasuruan

- 1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih dan indah dengan dukungan [rasarana yang memadai.
- 2) Menciptakan kepribadian warga madrasah, memiliki keimanan, ketakwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal shaleh.

- 3) Meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru staff madrasah.
- 4) Meningkatkan keunggulan dibidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- 5) Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia beserta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk ke dunia kerja yang berwawasan global.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan diantara warga madrasah serta menjalin hubungan yang harmonis dandemokratis antar warga dan lingkungan madrasah.
- 7) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- 8) Menciptakan lingkungan yang sehat bersih dan indah sesuai dengan konsep madrasah adiwiyata (menjaga kelestarian, mencegah kerusakan, dan pencemaran lingkungan).⁵⁶

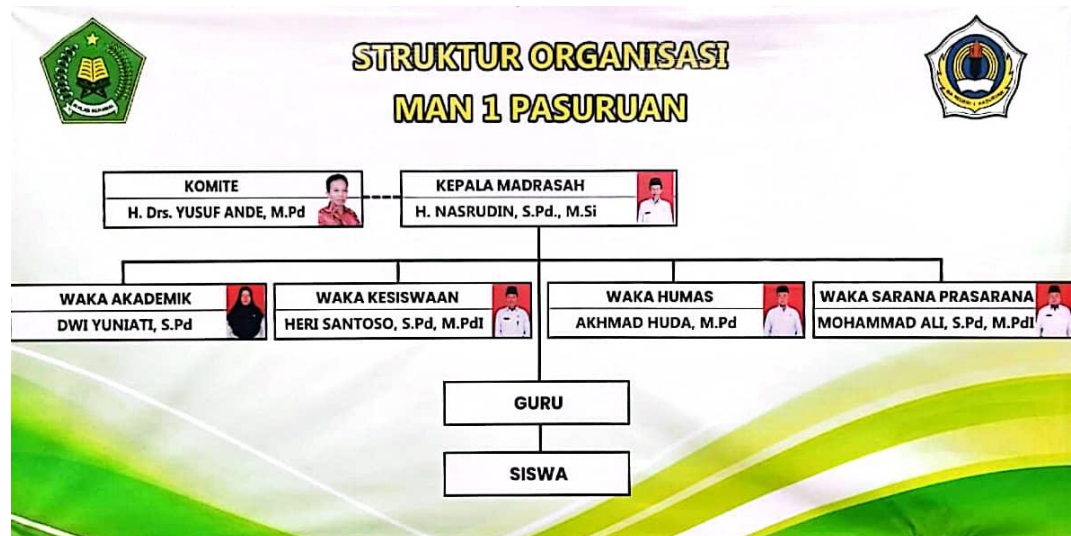
4. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam suatu lembaga struktur organisasi merupakan hal yang harus ada agar bisa menjalankan visi dan misi dari madrasah. Di bawah ini terdapat struktur organisasi dari MAN 1 Pasuruan berupa bagan, yaitu:

⁵⁶ Wawancara dengan bapak H. Nasrudin, S.Pd, M.Si, Kepala Madrasah MAN 1 Pasuruan tanggal 17 Januari 2024, di ruang kepala Madrasah pukul 09.30 WIB.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

**5. Data Siswa****Tabel 4.1**

Data Siswa TA 2023/2024

Kelas X	L	P	Jumlah
X-A	16	18	34
X-B	15	20	35
X-C	16	20	36
X-D	8	26	34
X-E	16	19	35
X-F	16	18	34
X-G	14	18	32
X-H	12	20	32

X-I	10	24	34
X-J	10	22	32
X-K	6	17	23
X-L	5	10	15
Jumlah	144	232	376

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Pasuruan

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Sarjana S1	15	21
2.	Sarjana S2	10	2
3.	Diploma dan SLTA Sederajat	1	
	Jumlah	26	23

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MAN 1 Pasuruan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik

2.	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
3.	Ruang Waka	1	Kondisi Baik
4	Ruang Komite Madrasah	1	Kondisi Baik
5.	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
6.	Koperasi	1	Kondisi Baik
7.	Kantor Prodistik	1	Kondisi Baik
8.	Ruang Kelas	35	Kondisi Baik
9.	Aula	1	Kondisi Baik
10	Laboratorium IPA	1	Kondisi Baik
11.	Laboratorium Bahasa	1	Kondisi Baik
12.	Laboratorium Komputer	4	Kondisi Baik
13.	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
14.	Masjid	1	Kondisi Baik
15.	Kantin	1	Kondisi Baik
16.	Ruang Penyimpanan Alat Olahraga	1	Kondisi Baik
17.	Ruang Musik	1	Kondisi Baik
18.	Gedung Ma'had Putri	1	Kondisi Baik
19.	Ruang UKS	1	Kondisi Baik
20.	Ruang Tatib	1	Kondisi Baik
21.	Ruang PTSP	1	Kondisi Baik
22.	Ruang BP	1	Kondisi Baik
23.	Ruang Riset	1	Kondisi Baik

24.	Toilet Guru	8	Kondisi Baik
25.	Toilet Siswa	14	Kondisi Baik
26.	Lapangan Olahraga	1	Kondisi Baik
27.	Ruang OSIM	1	Kondisi Baik

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi metode Jigsaw dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana yang dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Tahapan-tahapan Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di bawah naungan kementerian agama. Di sekolah ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak H. Nasrudin, selaku kepala sekolah kepada peneliti.

“Kurikulum yang diterapkan MAN 1 Pasuruan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, yang mana pada tahun ini adalah tahun kedua penerapan kurikulum merdeka. Jadi kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Selain itu madrasah ini juga menerapkan sistem sks dan alhamdulillah

selama pelaksanaan kurikulum merdeka tidak ada halangan penerapan program sks dengan kurikulum merdeka”.⁵⁷ [NA.RM.1]

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Dwi Yuni selaku waka Kurikulum, menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di sekolah ini untuk kelas X dan XI adalah kurikulum merdeka dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013, perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 kepada kurikulum merdeka sudah berlangsung selama dua tahun dan Alhamdulillah bisa diterapkan dengan baik”.⁵⁸ [DY.RM.1]

Sesuai dengan Modul Ajar yang telah didapat peneliti dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan menunjukkan bahwasanya benar kurikulum yang digunakan saat ini di kelas X adalah kurikulum merdeka.⁵⁹

Pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan saat proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas X sudah menggunakan metode Jigsaw. Adapun tahapan-tahapan penerapan metode jigsaw pada saat proses pembelajaran terjadi terbagi menjadi beberapa fase diantaranya:

a. Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak H. Nasrudin, S.Pd, M.Si, Kepala Madrasah MAN 1 Pasuruan, tanggal 17 Januari 2024, di ruang kepala sekolah pukul 09.30 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Pasuruan, tanggal 17 Januari 2024, di ruang Waka pukul 10.30 WIB.

⁵⁹ Dokumentasi Modul Ajar kelas X yang diperoleh dari Bapak Farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat bahwasanya sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada saat itu peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak memberi motivasi terkait menghindari akhlak tercela yang mana hal ini akan berkaitan dengan materi pembelajaran.⁶⁰

Guru memberikan motivasi diawal guna untuk menarik perhatian siswa, karena biasanya saat kelas baru dimulai siswa belum bisa langsung fokus untuk memulai pembelajaran. Oleh karena itu guru bisa memusatkan perhatian siswa kepadanya dengan cara menyampaikan tujuan dan motivasi belajar. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak yaitu bapak Farkhan, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu harus memberi motivasi terhadap siswa. Motivasi apapun baik tentang ibadah, tentang kehidupan, tentang pergaulan, tentang materi yang akan disampaikan dan lain sebagainya. Hal ini menjadi poin penting karena seketika masuk pada materi atau pada pelajaran biasanya anak-anak hanya lima sampai sepuluh menit yang fokus terhadap materi, diatas itu konsentrasinya sudah mulai berkurang. Maka insyaallah dengan adanya motivasi akan menjadikan anak-anak lebih memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran.”⁶¹ [FA.RM.1.1]

⁶⁰ Observasi Lapangan pada tanggal 17 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di gazebo sekolah pukul 10.15 WIB.

Selanjutnya diperkuat oleh M. Daffa Firansyah salah satu siswa kelas X, sesuai dengan hasil wawancara terkait dengan penyampaian tujuan dan motivasi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar beliau mengatakan:

“Karena adanya penyampaian tujuan dan motivasi diawal pembelajaran saya menjadi lebih semangat untuk belajar. Biasanyaa saat pak Farkhan menyampaikan motivasi saya suka reflek yang awalnya sedang hp-an langsung simpan hp dan mendengarkan motivasi yang beliau sampaikan. Kemudian banyak hal juga yang tidak ada pada materi pembelajaran yang beliau sampaikan, sehingga hal tersebut membuat kita menjadi lebih banyak tahu tentang hal-hal umum. Juga tidak jarang motivasi yang pak Farkhan berikan sebagai reminder bagi kita dalam melakukan sesuatu hal.”⁶² [DF.RM.1.1]

b. Fase 2: Menyajikan Informasi

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas peneliti melihat bahwa pada fase 2 ini guru memberikan informasi terkait materi akhlak tercela pada siswa dengan cara siswa terlebih dahulu diberikan waktu untuk bisa melakukan pembelajaran mandiri yaitu dengan membaca buku pegangan siswa, kemudian setelah itu guru menjelaskan materi dengan cara diskusi bersama siswa. Pada fase ini juga peneliti melihat bahwa guru yang mengajar menginginkan siswa bisa aktif dalam

⁶² Hasil wawancara dengan M. Daffa Firansyah siswa kelas X pada tanggal 31 januari 2024, di ruang kelas pukul 11.45 WIB.

memahami materi.⁶³ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Farkhan selaku guru akidah akhlak kelas X, beliau mengatakan:

“Sebelum saya menyampaikan informasi terkait materi maka terlebih dahulu anak-anak saya beri waktu untuk melakukan pembelajaran secara pribadi yaitu dengan cara membaca terlebih dahulu. Karena ketika kita menyampaikan materi tetapi belum ada pemahaman terhadap materi oleh siswa, ini tidak akan ada timbal baliknya. Hal ini sering terjadi dimana guru berbicara sendiri tapi siswanya tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu setelah kita memberikan motivasi gambaran yang sangat luas, maka anak-anak tolong materi yang sekarang kita bahas adalah tentang materi akhlak tercela ada waktu sepuluh menit silahkan dibaca, dipahami. Sehingga nanti saat saya menjelaskan akan timbul interaksi antara guru dan siswa. Selanjutnya saya sampaikan, ketika masuk ke dalam kelas jangan langsung memberikan penjelasan dengan ceramah atau dengan metode apapun yang mana siswa belum ada pemahaman terkait materi yang akan dipelajari saat itu.”⁶⁴ [FA.RM.1.2]

Selanjutnya penjelasan tentang bagaimana cara guru akidah akhlak menyajikan informasi terkait materi pembelajaran juga disampaikan oleh Deby Nur Khafidah salah satu siswa kelas X, beliau mengatakan bahwa:

⁶³ Observasi Lapangan pada tanggal 17 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di gazebo sekolah pukul 10.15 WIB.

“Saat menyampaikan materi pak Farkhan biasanya terlebih dahulu memberi waktu untuk kita membaca dan memahami materi pembelajaran, kemudian setelah itu kita akan diajak diskusi untuk bisa lebih lanjut memahami materi.”⁶⁵ [DNK.RM.1.2]

c. Fase 3: Mengorganisasikan ke dalam Kelompok-kelompok Belajar

Pada saat melakukan observasi di kelas peneliti melihat guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah sub tema pembelajaran yang akan dipelajari. Masing-masing kelompoknya berjumlah 6 orang, namun ada satu kelompok yang berjumlah 7 orang dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 33 orang. Kemudian setiap kelompok akan membahas materi yang berbeda-beda sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh guru. Tidak lupa guru mengingatkan agar masing-masing kelompok menunjuk ketua kelompoknya agar nanti berkumpul membentuk kelompok baru atau biasa disebut sebagai kelompok ahli.⁶⁶

d. Fase 4: Membimbing dan Mengawasi Kelompok Belajar

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat pada fase ini siswa bekerja sama dengan baik dan aktif. Tidak sedikit dari mereka yang memiliki antusias yang tinggi untuk bisa mengumpulkan materi sebanyak mungkin agar tidak kalah dari kelompok lain. Selanjutnya setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi terkait materinya

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Deby Nur Khafidah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 12.05 WIB.

⁶⁶ Observasi Lapangan pada tanggal 17 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan.

masing-masing maka sudah saatnya ketua kelompok berkumpul bersama untuk membentuk kelompok baru atau yang biasa disebut sebagai kelompok ahli. Pada fase ini saya melihat guru sering berjalan untuk melihat-lihat hasil diskusi siswa, tidak jarang juga ada siswa yang bertanya dan beliau dengan cermat selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁶⁷

Pada perkumpulan kelompok ahli siswa membahas semua materi, masing masing ketua kelompok akan menjelaskan materinya kepada ketua kelompok yang lain. Hal ini juga tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru agar tidak terjadi kesalahan saat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran. Setelah dirasa cukup dan semuanya sudah mengerti dengan semua materi maka ketua kelompok kembali pada masing-masing kelompoknya. Ketua kelompok juga memiliki tanggung jawab untuk dapat menjelaskan materi yang ia terima dari kelompok ahli kepada kelompok asalnya.

e. Fase 5: Mengevaluasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada fase ini guru menugaskan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kejanya, dan guru memberi kesimpulan terkait pembelajaran pada hari tersebut terkait materi yang telah dipelajari.⁶⁸ Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Farkhan saat wawancara, beliau mengatakan:

⁶⁷ Obsevasi Lapangan pada tanggal 17 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan

⁶⁸ Observasi Lapangan pada tanggal 17 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan

“Biasanya untuk evaluasi saya melakukan tanya jawab kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi melalui presentasi hasil diskusi kelompok. Kemudian setelah semuanya berakhir saya akan menyampaikan kesimpulan terkait materi saat itu.”⁶⁹
[FA.RM.1.5]

f. Fase 6: Memberi Penghargaan

Saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat guru memberikan pujian pada kelompok yang terbaik saat mempresentasikan hasil belajarnya, dan juga memberikan masukan kepada kelompok yang lainnya. Penghargaan yang diberikan oleh guru adalah berupa kata-kata pujian atas kemampuan siswa, baik secara kelompok maupun individu.⁷⁰

2. Hasil Implementasi Metode Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan

Berdasarkan data observasi dan wawancara di lapangan maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan implikasi dari hasil implementasi metode jigsaw. Berdasarkan data observasi yang diperkuat dengan data wawancara di kelas terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan. Adapun bentuk peningkatan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di gazebo sekolah pukul 10.15 WIB

⁷⁰ Observasi Lapangan pada tanggal 17 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan

motivasi belajar siswa terlihat dari beberapa indikator siswa termotivasi sebagai berikut:

a. Keinginan untuk belajar

Keinginan untuk belajar mencerminkan motivasi siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar adalah dengan adanya antusias dari peserta didik saat melakukan diskusi kelompok dan semangat mempersiapkan diri saat hendak mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompoknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Rasya salah satu siswa kelas X MAN 1 Pasuruan.

“Saya sangat senang belajar dengan penggunaan metode jigsaw karena menurut saya metode ini mengajak untuk berpikir dan mencari materi secara mendalam sendiri dan bisa mendiskusikannya bersama teman kelompok sehingga belajar lebih efektif, dibanding dengan metode ceramah yang menurut saya lebih membosankan membuat saya merasa bosan dan mengantuk saat belajar.”⁷¹ [RR.RM.2.1]

Sejalan dengan ini Anggraeni juga memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Saya merasa senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw ini karena melalui metode pembelajaran ini memberikan saya kesempatan untuk berkolaborasi dan belajar dari sudut pandang yang

⁷¹ Hasil Wawancara dengan M. Rasya Raditya siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.45 WIB.

berbeda. Saya dapat bertukar ide dan diskusi dengan teman-teman saya, yang membantu saya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.”⁷² [TJA.RM.2.1]

Selanjutnya tidak hanya mereka Debi salah satu siswa kelas X juga memberikan pendapatnya mengenai metode jigsaw terhadap keinginan untuk belajar, sebagaimana yang disampaikannya:

“Saya percaya bahwa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok sangat penting dalam meningkatkan semangat saya untuk belajar dan berkontribusi secara aktif. Ketika saya merasa memiliki tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dan membantu teman-teman dalam kelompok, saya merasa terdorong untuk benar-benar memahami materi dengan baik.”⁷³ [DNK.RM.2.1]

Kemudian yang terakhir pendapat dari Daffa terkait dengan keinginan untuk belajar, ia menyampaikan bahwa:

“Dalam pengalaman saya, rasa tanggung jawab terhadap kelompok telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan semangat saya untuk belajar dan berkontribusi secara maksimal. Ketika saya menyadari bahwa keberhasilan atau kegagalan kelompok tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kolaborasi dan kerja tim, saya merasa bertanggung jawab untuk memberikan yang terbaik dari diri saya. Hal ini mendorong saya untuk benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran,

⁷² Hasil Wawancara dengan Tri Julia Anggraeni siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.20 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Deby Nur Khafifah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.25

mempersiapkan diri dengan baik, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan kelompok.”⁷⁴ [DF.RM.2.1]

b. Tekun dan bekerja keras

Tekun dan bekerja keras mengacu pada kemauan siswa untuk menghadapi tantangan, bekerja keras, dan mempersembahkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, peneliti melihat bahwa siswa sangat antusias untuk mengumpulkan materi pembelajaran dan mendiskusikannya secara bersama dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian ketika ada hambatan seperti materi yang kurang mereka pahami maka mereka tidak akan malu untuk bertanya kepada guru yang membimbing jalannya kegiatan belajar mengajar saat itu. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama beberapa siswa, yang pertama pendapat dari Debi ia mengatakan bahwa:

“Iya, karena saya tau bahwa beberapa pemahaman terkait materi kelompok bergantung pada saya maka karena itu saya harus lebih semangat untuk bisa memahami materi pembelajaran. Dengan hal itu kami dapat mempelajari lebih detail mengenai materi yang akan kami bahas dan dapat menyampaikannya dengan jelas kepada teman-teman.”⁷⁵ [DNK.RM.2.2]

Kemudian adapun pendapat dari Rasya ia menyampaikan bahwa:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan M. Daffa Firansyah siswa kelas X pada tanggal 31 januari 2024 di ruang kelas pukul 13.30 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Deby Nur Khafifah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.25

”Dengan cara bertukar pikiran ke anggota kelompok, lalu saya menggabungkan pikiran-pikiran atau jawaban yang dikeluarkan oleh anggota kelompok Mempengaruhi ketekunan karena kita mencari sendiri jawaban-jawaban dari apa yang ditanyakan .”⁷⁶ [RR.RM.2.2]

Sejalan dengan pendapat mereka Anggaeni juga menyampaikan bahwa:

“Bagi saya kesadaran tentang pemahaman saya yang akan memiliki dampak kepada teman kelompok saya menjadi pendorong kuat untuk saya bekerja keras dalam mempersiapkan materi, saya merasa tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang informatif dan mudah dipahami sehingga teman-teman saya dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang dibahas.”⁷⁷ [TJA.RM.2.2]

Kemudian Daffa juga memberikan tanggapannya terkait dengan ini, ia menyampaikan bahwa:

“Jelas saya akan merasa lebih termotivasi dan bekerja keras untuk mempersiapkan materi karena saya tau bahwa dalam kerja kelompok ada hak teman yang harus saya penuhi dan ada kewajiban bagi saya untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan saya agar saya dan teman-teman kelompok saya bisa memahami materi dengan baik.”⁷⁸ [DF.RM.2.2]

c. Berusaha untuk lebih maju

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan M. Rasya Raditya siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.45 WIB.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Tri Julia Anggraeni siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.20 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan M. Daffa Firansyah siswa kelas X pada tanggal 31 januari 2024 di ruang kelas pukul 13.30 WIB.

Berusaha untuk lebih maju menggambarkan upaya siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode jigsaw siswa menjadi lebih berusaha untuk bisa menjadi lebih maju. Contohnya saja saat ada materi yang sulit, mereka tidak menganggap itu sebagai kelemahan mereka melainkan mereka akan lebih giat mencari materi tersebut baik dengan bertanya kepada guru ataupun menggunakan bahan ajar yang ada di perpustakaan. Adanya Kerjasama kelompok membuat mereka lebih semangat dan antusias saat belajar karena tidak ingin kalah dari kelompok lain.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama siswa kelas X di MAN 1 Pasuruan. Adapun pernyataan yang pertama disampaikan oleh Daffa, ia menyampaikan bahwa:

“Jika ada materi yang sulit di pahami, saya akan bertanya dengan guru saya dan hal tersebut tidak mematahkan semangat saya karena hal tersebut adalah hal yang seharusnya terjadi saat proses pembelajaran, malu bertanya sesat di jalan.”⁷⁹ [DF.RM.2.3]

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh Rasya, sebagaimana pendapatnya bahwa:

“Saya akan sangat tertantang jika ada materi yang sulit dipahami, pertama saya akan mencari jawaban di buku kalau tidak menemukan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan M. Daffa Firansyah siswa kelas X pada tanggal 31 januari 2024 di ruang kelas pukul 13.30 WIB.

jawabannya saya akan bertanya kepada guru yang mengajar.”⁸⁰

[RR.RM.2.3]

Sejalan dengan mereka Anggraeni juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Selama proses pembelajaran pastilah kami menemukan hambatan Untuk mengatasi ini, kami belajar untuk tetap tenang dan fokus pada solusi. Kami mencoba menggunakan pendekatan komunikatif yang terbuka dan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap sudut pandang masing-masing anggota kelompok. Jika kami menghadapi kesulitan dalam memahami materi, kami mencari bantuan dari sumber-sumber tambahan atau berkonsultasi dengan guru kami. Menghadapi tantangan ini mempengaruhi upaya kami untuk terus maju dengan mendorong kami untuk bekerja sama lebih keras, mengasah kemampuan komunikasi, dan mencari solusi.”⁸¹ [TJA.RM.2.3]

Kemudian Debi juga menyampaikan pendapatnya terkait dengan berusaha untuk lebih maju juga ia rasakan, sebagaimana uraiannya:

“Iya dengan adanya elemen kompetisi membuat saya tidak ingin kalah dari teman-teman saya sehingga hal ini mendorong saya untuk meningkatkan pemahaman saya terkait dengan materi yang kami pelajari saat itu.”⁸² [DNK.RM.2.3]

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan M. Rasya Raditya siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.45 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Tri Julia Anggraeni siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.20 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Deby Nur Khafifah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.25

d. Bersaing untuk memacu prestasi

Bersaing untuk Memacu Prestasi dalam metode jigsaw mencerminkan semangat siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui kompetisi yang sehat dengan rekan-rekan sekelompok mereka. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif bertanya, mereka juga bersemangat untuk belajar cara menyampaikan pertanyaan yang benar saat sesi presentasi hasil diskusi, mereka lebih terbuka untuk bisa berpendapat.

Sejalan dengan ini peneliti juga sudah melakukan wawancara bersama dengan beberapa siswa kelas X di MAN 1 Pasuruan, salah satunya adalah Debi ia berpendapat bahwa:

“Iya, saya merasa seperti itu, banyak hal yang memacu saya untuk semangat belajar melalui penggunaan metode jigsaw ini, salah satunya adalah saya merasa bahwa antar kelompok itu kami sedang berkompetisi untuk saling bisa menunjukkan bahwa kelompok kami lebih unggul, jadi karena adanya hal ini membuat saya lebih giat untuk mengumpulkan materi dan memahaminya secara bersama dengan teman-teman kelompok saya. Disamping itu saya juga merasa sedang berpacu dengan teman kelompok saya untuk bisa menjadi presentator yang nantinya bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok kami, jadi untuk bisa mempresentasikan hasil belajar dengan baik maka saya harus benar-benar bisa memahami materi dengan baik.”⁸³ [DNK.RM.2.4]

⁸³ Hasil wawancara dengan Deby Nur Khafifah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.25

Selanjutnya Daffa juga memberi pernyataan terkait hal ini, yaitu bahwa:

“kompetisi sehat dapat mendorong setiap anggota untuk berkontribusi maksimal, tetapi kerjasama tetap penting untuk saling mendukung dan memastikan semua pemain merasa termasuk dan dihargai. Penting juga untuk fokus pada hasil keseluruhan, bukan hanya prestasi individu, sehingga setiap anggota merasa terlibat dan dihargai atas kontribusinya. Namun bukan berarti saya tidak memikirkan hasil individu saya, dengan belajar secara maksimal artinya saya sedang berkompetisi untuk memiliki hasil yang baik saat belajar maupun saat ujian nanti.”⁸⁴ [DF.RM.2.4]

Pendapat lain disampaikan juga oleh Rasya, ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya sangat mendorong karena jika murid-murid dikelas mempunyai rasa kompetisi yang tinggi akan sangat mungkin kualitas dan keakuratan materi akan meningkat. Tapi jika pertanyaan sudah berarah kemenjatuhan presenter lebih baik segera dihentikan.”⁸⁵ [RR.RM.2.4]

Kemudian ada juga pendapat dari Anggraeni, ia menyampaikan bahwa:

“Ya, saya merasa adanya kompetisi antar kelompok dalam metode jigsaw sangat memacu saya untuk belajar dengan lebih giat dan fokus agar dapat berkontribusi secara maksimal. Ketika saya menyadari bahwa kami akan mempresentasikan materi kami kepada kelompok lain, saya merasa tertantang untuk memberikan yang terbaik dari diri kami. Perasaan ini memicu saya untuk mempersiapkan materi dengan lebih serius, melakukan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan M. Daffa Firansyah siswa kelas X pada tanggal 31 januari 2024 di ruang kelas pukul 13.30 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan M. Rasya Raditya siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.45 WIB.

riset yang lebih mendalam, dan memastikan bahwa saya benar-benar memahami topik yang akan kami presentasikan.”⁸⁶ [TJA.RM.2.4.1]

Selanjutnya ia menambahkan bahwa:

“Kami membangun kerjasama yang kuat dengan mendengarkan dan menghargai pendapat setiap anggota kelompok, serta membagi tugas dan tanggung jawab secara adil. Saat bekerja pada bagian kami masing-masing, kami tetap berkomunikasi secara terbuka dan berbagi informasi untuk memastikan bahwa presentasi kami berjalan dengan lancar. Di sisi lain, rasa kompetitif mendorong kami untuk memberikan yang terbaik dari diri kami dan melampaui harapan kami sendiri.”⁸⁷ [TJA.RM.2.4.2]

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilihat ketika metode Jigsaw diterapkan di kelas, seluruh siswa menjadi sangat antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan metode jigsaw ini dapat melatih siswa untuk berfikir secara aktif, kreatif, dan kritis terhadap suatu permasalahan. Selain itu siswa juga menjadi lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Farkhan, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Metode jigsaw sangat cocok digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak karena akidah itu adalah keyakinan pribadi akhlak adalah hubungan sosial, namun disamping itu tidak semua materi akidah akhlak cocok dipasangkan dengan metode jigsaw. Misalnya materi asmaul husna maka

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Tri Julia Anggraeni siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.20 WIB.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Tri Julia Anggraeni siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024 di ruang kelas pukul 13.20 WIB.

kalau kita buat dengan metode jigsaw seakan-akan kurang maksimal, tapi kalau materinya berkaitan dengan kehidupan seperti akhlak tercela yang bersifat sosial dan materi-materi lain yang berhubungan dengan kemanusiaan itu bagus sekali jika metode jigsaw yang diterapkan kepada siswa. Karena ada timbal balik, tidak ada egoisme, tidak ada individualisme, semuanya bersifat sosial.”⁸⁸ [FA.RM.2]

Selanjutnya hal tersebut juga didukung oleh Ibu Dwi Yuni selaku waka Kurikulum, menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Sesuai dengan pengalaman saya metode jigsaw ini bagus digunakan saat proses pembelajaran, namun kelemahannya jika tim ahlinya tidak terlalu paham sehingga pada akhirnya saat kembali pada kelompok asalnya tim ahli tidak berhasil menjelaskan dengan baik kepada kelompok asalnya sehingga mengakibatkan kelompok asal tidak paham dengan materi yang ada pada kelompok lain. Hal ini bisa terlihat diakhir sesi kelompok mana saja yang belum paham. Solusi untuk kelemahan tersebut maka saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal harus berisi anggota yang heterogen.”⁸⁹ [DY.RM.2]

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, sesudah adanya implementasi metode jigsaw ditinjau dari aspek keterampilan, para siswa menjadi lebih berani untuk maju dan berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Jadi secara tidak

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di gazebo sekolah pukul 10.15 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuni, S.Pd waka kurikulum MAN 1 Pasuruan pada tanggal 17 Januari 2024, di ruang Waka pukul 10.30 WIB

langsung dengan penggunaan metode jigsaw maka membuat siswa lebih berani dan berani untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, berkat pengimplementasian metode jigsaw ini mereka juga memiliki keterampilan di dalam berfikir yang aktif, kreatif dan kritis.⁹⁰

Hal ini juga dirasakan oleh siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Deby Nur Khafifah salah satu siswa kelas X, beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak kegiatan belajar mengajar menggunakan metode jigsaw saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, karena melalui metode ini kita menjadi lebih banyak berdiskusi dengan teman, sehingga dalam memahami materi kita bisa lebih paham.”⁹¹ [DNK.RM.2]

Kemudian dikuatkan lagi oleh pendapat dari M. Rasya raditya, beliau mengatakan bahwa:

“Metode jigsaw ini membuat kita semangat belajar karena proses pembelajarannya yang unik, seperti perpaduan antara diskusi dan presentasi jadi kalau diskusi ini bisa menggabungkan persepsi satu siswa dengan yang lainnya. Sehingga kesimpulannya bisa jelas.”⁹² [RR.RM.2]

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ainun Nadifah, beliau mengatakan bahwa:

“Karena banyaknya interaksi dengan teman saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar membuat kita lebih semangat, kalau kita sudah punya

⁹⁰ Obsevasi Lapangan pada tanggal 31 Januari 2024 di MAN 1 Pasuruan.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Deby Nur Khafifah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 12.15 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan M. Rasya Raditya siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 13.45 WIB.

semanagat belajar otomatis materi yang kita pelajari akan lebih mudah untuk dimengerti dan juga merasa lebih *exited*, tapi kalau kita belajar sendiri beda gitu rasanya lebih banyak malasny. Karena kalau diawal kita sudah tidak paham selanjutnya akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran.”⁹³ [AN.RM.2]

Adapun ungkapan dari Tri Julia Anggraeni, beliau mengatakan bahwa:

“Melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw membuat saya merasa lebih paham dengan materi yang kita pelajari ini, soalnya saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kita jadi mengulang-ulang materi tersebut jadinya lebih mudah diingat dan dipahami, banyak interaksi juga saat pembelajaran jadi lebih seru ga bikin ngantuk, terus karena ada sesi mempresentasikan jadi kita bisa sambil belajar *public speaking*.”⁹⁴ [TJA.RM.2]

Berdasarkan analisis peneliti setelah dilihat dari hasil observasi dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran, dengan waka kurikulum, dan juga dengan beberapa siswa. Serta setelah dikaitkan dengan sub tema indikator siswa termotivasi yang ada pada bab II, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dengan mengimplementasikan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ainun Nadifah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 14.15 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Tri Julia Anggraeni siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 14.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tahapan-tahapan Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan

Aktivitas dalam penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran metode jigsaw dalam teori Elliot Aronson, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹⁵

- a. Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi belajar
- b. Fase 2: Menyajikan informasi
- c. Fase 3: Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Fase 4: Membimbing dan mengawasi kelompok belajar
- e. Fase 5: Mengevaluasi
- f. Fase 6: Memberikan apresiasi

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa, pada kegiatan fase 1 guru bertugas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat untuk memulai proses pembelajaran. Penyusunan dan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa terbilang penting agar siswa mengetahui arah pembelajaran yang jelas sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁹⁵ Lubis and Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," 99–100.

Fase 2: Menyajikan Informasi, pada kegiatan fase 2 guru bertugas menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari, baik dengan cara demonstrasi, memberi bahan bacaan, ataupun lainnya.

Fase 3: Mengorganisasikan ke dalam Kelompok-kelompok Belajar, pada fase 3 guru bertugas untuk mengatur siswa agar membuat kelompok asal yang mana masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Kemudian setelah itu guru mengintruksikan agar masing-masing kelompok menunjuk ketua kelompok. Fungsinya masing-masing ketua kelompok akan berkumpul membentuk kelompok baru yang disebut sebagai kelompok ahli.

Fase 4: Membimbing dan Mengawasi Kelompok Belajar, pada fase ini guru bertugas membimbing dan mengawasi setiap kelompok belajar. Pada fase inilah siswa diminta aktif mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi yang dibahas oleh masing-masing kelompok. Jelas sudah menjadi tugas guru untuk membantu siswa apabila mengalami kesulitan saat mencari informasi terkait materinya masing-masing.

Fase 5: Mengevaluasi, pada fase ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.

Fase 6: Memberikan apresiasi, pada fase ini guru memberi pujian kepada kelompok yang terbaik dan memberi arahan kepada kelompok yang lain, mencari cara untuk menghargai baik ujian maupun hasil individu/ kelompok.

Kelebihan dari metode ini terdapat pada poin 4 dan 5, yaitu membimbing dan mengawasi kelompok belajar dan mengevaluasi. Karena pada fase

membimbing dan mengawasi kelompok belajar, siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan sudah pastinya mandiri. Pada fase ini juga dibutuhkan hubungan timbal balik diantara siswa agar mereka bisa mendiskusikan materi pembelajarannya dengan baik, dimana proses diskusi itu menjadi bagian yang membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kemudian pada fase evaluasi biasanya dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok, fase ini juga menjadi salah satu bagian yang disukai oleh siswa. Karena setelah melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing mereka juga bisa melakukan diskusi dengan kelompok lain melalui fase evaluasi ini, sehingga semakin banyak diskusi semakin banyak sudut pandang baru yang mereka terima dan hal itulah yang mengasah mereka untuk lebih kritis dalam menanggapi berbagai hal.

Kelemahannya terdapat pada poin ke tiga, karena pada saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok guru harus memperhatikan dengan serius setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Agar setiap kelompok memiliki ketua kelompok yang bisa memahami materi dengan cepat dan bisa menyampaikannya dengan baik. Karena nantinya ketua kelompok akan membentuk kelompok baru atau yang biasa disebut sebagai kelompok ahli. Akibatnya jika ketua kelompok bukan siswa yang dengan cepat bisa memahami materi dan tidak bisa menyampaikan materi dengan baik kepada kelompok asalnya, maka diakhir sesi pembelajaran satu kelompok tersebut tidak akan paham dengan materi pembelajaran saat itu.

B. Hasil Implementasi Metode Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan

Menurut Atkitson istilah motivasi mengacu pada kecenderungan untuk bertindak mencapai hasil yang berbeda-beda.⁹⁶ Aunurrahman menyatakan motivasi dalam kegiatan belajar mendorong siswa untuk memanfaatkan kekuatan yang ada pada dalam dan luar diri mereka sendiri yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa motivasi ialah dorongan terhadap seseorang agar mengerjakan sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan.⁹⁷

Saat kegiatan belajar mengajar motivasi memiliki peran penting untuk bisa mencapai tujuan hasil belajar. Oleh karenanya guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan yang telah peneliti paparkan pada kajian teori terkait tentang indikator siswa termotivasi bisa kita lihat melalui beberapa aspek diantaranya:

- a. Keinginan untuk belajar;
- b. Tekun dan bekerja keras;
- c. Berusaha untuk lebih maju;
- d. Bersaing untuk memacu prestasi.

⁹⁶ Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, 12.

⁹⁷ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 151–52.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang dikutip dari buku pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam karya Wahyudin Nur Nasution.⁹⁸

Berdasarkan dari aspek tersebut metode jigsaw berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X, sesuai dengan yang disampaikan oleh Deby Nur Khafifah salah satu siswa kelas X, mengatakan:

“Semenjak kegiatan belajar mengajar menggunakan metode jigsaw saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, karena melalui metode ini kita menjadi lebih banyak berdiskusi dengan teman, sehingga dalam memahami materi kita bisa lebih paham.”⁹⁹

Kemudian dikuatkan lagi oleh pendapat dari M. Rasya raditya, beliau mengatakan bahwa:

“Metode jigsaw ini membuat kita semangat belajar karena proses pembelajarannya yang unik, seperti perpaduan antara diskusi dan presentasi jadi kalau diskusi ini bisa menggabungkan persepsi satu siswa dengan yang lainnya. Sehingga kesimpulannya bisa jelas.”¹⁰⁰

Selanjutnya diungkapkan oleh Tri Julia Anggraeni, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁸ Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 47.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Deby Nur Khafifah siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 12.15 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan M. Rasya Raditya siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 13.45 WIB.

“Melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw membuat saya merasa lebih paham dengan materi yang kita pelajari ini, soalnya saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kita jadi mengulang-ulang materi tersebut jadinya lebih mudah diingat dan dipahami, banyak interaksi juga saat pembelajaran jadi lebih seru ga bikin ngantuk, terus karena ada sesi mempresentasikan jadi kita bisa sambil belajar *public speaking*.”¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Tri Julia Anggraeni siswa kelas X pada tanggal 31 Januari 2024, di ruang kelas pukul 14.30 WIB.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pasuruan meliputi enam fase. Secara keseluruhan ke enam fase tersebut penerapannya sudah baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang semestinya. Namun masih ada beberapa poin yang harus menjadi catatan agar kedepannya bisa dimaksimalkan lebih baik lagi.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 pasuruan mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya penerapan metode jigsaw.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti dan menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. MAN 1 Pasuruan agar selalu memperhatikan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai visi dan misi sesuai dengan yang sudah dibuat oleh sekolah.

2. Guru Akidah Akhlak agar senantiasa kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Peserta didik senantiasa semangat dalam menggali ilmu agar menjadi orang yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.
Membiasakan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Sasmita. "Pengembangan Metode Silaba Dengan Media Flash Card Pada Kegiatan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD." Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. [https://eprints.umm.ac.id/38766/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/38766/3/BAB%20II.pdf).
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Cv. Puskra Mitra Jaya, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf>.
- As'ari, Riza. "Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Badriyah, Siti. "Implementasi: Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya." Gramedia blog, n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.
- Daryanto, Daryanto, and Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019. [http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar Dan Pembelajaran.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf).
- Ena, Zet, and Sirda H. Djami. "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota." *Jurnal*

Among Makarti 13, no. 2 (2020): 68–77.

Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish, 2014.

Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 81–86.

Hardani, Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, and Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>.

Isjoni, Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Kurnia, Siti Nur Syifa Isnaeni, Tajuddin NUr, and Yayat Herdiana. “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Journal TA’LIMUNA* 12, no. 1 (2023): 32–38.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1137>.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *As-Salam* 1, no. 1 (2016): 96–102. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48/43>.

Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 05, no. 01 (2015): 34–45.

Nasution, Wahyudin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Nurhadi, Nurhadi, and Dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press, 2004.

Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi" 4, no. 1 (2014).

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179/804>.

Prihatmojo, Agung, and Rohmani Rohmani. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.

Ramdhani, Ani. "7 Pengertian Metode Jigsaw Menurut Para Ahli." Pinhome, 2023. <https://www.pinhome.id/blog/7-pengertian-metode-jigsaw-menurut-para->

ahli-lengkap/.

Salim, Salim, and Syahrul Syahrul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–16. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Supriyadi, Anwar. “Pengaruh Metode Jigsaw Learning Terhadap Pemahaman Pelajaran Bimbingan Konseling Di SMA N 1 Papar Kediri.” UIN Malang, 2012. http://etheses.uin-malang.ac.id/2275/1/08410091_Pendahuluan.pdf.

Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Wasi’ah, Nurul. “Implementasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Ipa 2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 95/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
Sifat	: Penting
Lampiran	: -
Hal	: Izin Penelitian
Kepada	
Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan	
di Pasuruan	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Lusi Lestari
NIM	: 200101110100
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Wakil Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NID. 18730823 200003 1 002	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Program Studi PAI	
2. Arsip	

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.mansatupasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 369 /Ma.13.09.01/PP.00.6/3/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Pasuruan, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Lusi Lestari
NIM : 200101110100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian tentang " **IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 1 PASURUAN** " pada tanggal 13 Januari – 7 Februari 2024, dan dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 5 Maret 2024
Kepala Madrasah,



Nasrudin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 174ZP1

Lampiran 3

Lembar Observasi

Tanggal : 13, 17, dan 24 Januari 2024

Pukul : 09.00 – 14.00 WIB

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Sabtu, 13 Januari 2024	Lokasi dan kondisi sosial madrasah	Alamat madrasah dan lingkungan sekitar madrasah.	MAN 1 Pasuruan terletak di Jl. Balai Desa Gelanggang No. 3A, Glanggang, Kec. Beji, Kab. Pasuruan, Prov. Jawa Timur. Berada pada masyarakat padat penduduk.
Rabu, 17 Januari 2024	Keseluruhan data terkait MAN 1 Pasuruan	Data yang terkait dengan MAN 1 Pasuruan.	Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa data terkait madrasah yang meliputi, Sejarah MAN 1 Pasuruan, Profil MAN 1 Pasuruan, Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan,

			Daftar guru dan Staf Madrasah, Jumlah Siswa Kelas X, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana.
Rabu, 24 Januari 2024	Keselarasan antara hasil wawancara dan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.	Pengamatan pada proses belajar mengajar.	Guru Akidah Akhlak melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal. Sebelum proses belajar berlangsung guru akidah akhlak menghimbau siswa untuk membaca doa sebelum belajar, kemudian pembelajaran belum langsung dimulai melainkan masuk pada fase penyampaian tujuan dan motivasi siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

			Selanjutnya barulah guru akidah akhlak memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari saat itu. Untuk mendukung hasil observasi ini, peneliti menambahkan data dokumentasi yang didapatkan selama observasi terkait proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru akidah akhlak seperti dibawah ini.
--	--	--	--

Untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi, maka hasil observasi tersebut didukung dengan data hasil dokumentasi berikut ini.



Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : H. Nasrudin, S.Pd, M.Si

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Pukul : 09.00 – 09.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana sejarah MAN 1 Pasuruan ?	Sejarah MAN 1 Pasuruan itu berawal dari madrasah aliyah negeri pilial pasuruan yaitu sekarang yang menjadi MAN Kota Pasuruan, pilialnya disana dulu. Kemudian buka pilial itu dulu di SD Bedomungal di SD dulu nampung di SD kemudian baru dapat tanah sehingga akhirnya komite membangun disini. Kemudian baru bisa menjadi MAN Bangil, kemudian seiring dengan itu akhirnya sesuai peraturan baru tahun 2016berbah menjadi MAN 1 Pasuruan.	-
2.	Kurikulum apa yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan saat ini ?	Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan saat ini adalah kurikulum merdeka	[NA.RM.1] “Kurikulum yang diterapkan...dengan

		yang sekarang memasuki tahun ke dua dan selain itu madrasah ini juga berbasis sks. Sejauh ini tidak ada halangan program sks dengan kurikulum merdeka. Kemudian yang kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.	kurikulum merdeka”
3.	Apakah sarana dan prasarana di MAN 1 Pasuruan sudah terpenuhi ?	Kalau dikatakan terpenuhi, belum. Semuanya terus ada perbaikan tapi kalau secara standar minimal itu lebih sedikit, mulai dari ruang pembelajaran, laboratorium dan sarana prasarana pendukung yang lain yang ada di ruang kelas itu mayoritas sudah terpenuhi. Tapi kalau dikatakan sudah terpenuhi semua saya katakan belum karena terus ada perbaikan-perbaikan dan peningkatan-peningkatan. Tapi kalau standar nasional kita ada di atasnya.	-
4.	Model pembelajaran apa yang kerap diimplementasikan oleh guru di MAN 1 Pasuruan ?	Model pembelajarannya tergantung guru masing-masing menerapkan metode pembelajaran apa model pembelajaran seperti apa,	-

		apalagi kita dikurikulum merdeka jadi tidak bisa mematok. Jadi tergantung inovasi masing-masing pengajar. Bahkan antara satu mapel ada dua guru juga akan beda metode yang digunakan, beda kelas pun beda. Karena bergantung pada situasi dan kondisi dan inovasinya tadi. Karena berbasis kurikulum merdeka mau pakai metode masalah, metode proyek ataupun lainnya itu ada semua bahkan kalau berbasis proyek namanya P5RA itu semuanya terlibat untuk kolaborasi.	
5.	Apakah ada kendala dari pelaksanaan kurikulum merdeka?	Kendala itu pasti ada tapi semua kendala bisa diselesaikan bahkan masing-masing kelas itu ada ciri khas masing-masing karena orangnya beda penanganannya ya beda. Jadi setiap kendala itu harus selalu dikendalikan oleh kita sebagai guru misalkan. Nanti kalau guru tidak mampu ya nanti kita sebagai lembaga ikut turun untuk	-

		mendampingi dan menyelesaikan masalahnya. Tapi selama ini kendala-kendala itu semuanya tuntas di pengajar masing-masing.	
6.	Bagaimana tanggapan bapak terkait metode jigsaw?	Sebenarnya semua metode itu baik, semua metode itu bagus tinggal lagi saat mengimplementasikannya perlu untuk membaca situasi masing-masing kelas, karena setiap kelas pasti berbeda penanganannya berbeda karakter siswanya maka beragam pula metode yang cocok dengan masing-masing kelas. Jadi secara keseluruhan metode jigsaw ini bagus untuk sebagian siswa ini akan sangat membangun semangat siswa dalam belajar karena adanya keharusan untuk aktif diantara siswa.	[NA.RM.2] “Sebenarnya semua metode... aktif diantara siswa”

Data wawancara ini di dukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumentasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Bapak H. Nasrudin, S.Pd, M.Si selaku Kepala Madrasah di ruang Kepala Madrasah MAN 1 Pasuruan.

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Dwi Yuni, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Pukul : 09.20 – 09.35

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Kurikulum apa yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan saat ini ?	Kurikulum yang digunakan di sekolah ini untuk kelas X dan XI adalah kurikulum merdeka dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013, perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 kepada kurikulum	[DY.RM.1] “Kurikulum yang digunakan...diterapkan dengan baik”

		merdeka sudah berlangsung selama dua tahun dan Alhamdulillah bisa diterapkan dengan baik	
2.	Apakah saat ini terdapat kendala dari pengimplementasian kurikulum tersebut ?	Namanya kendala ya pastinya ada, tapi alhamdulillah sejauh ini belum ada kendala yang belum bisa diatasi maksudnya belum ada kendala besar yang menjadi penghambat untuk penerapan kurikulum ini. Alhamdulillah semua masih bisa berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada pada masing-masing kurikulum tersebut.	-
3.	Model pembelajaran apa yang kerap diimplemtasikan oleh guru di sekolah ini ?	Membahas terkait model ataupun metode pembelajaran yang digunakan disini, tidak ada keharusan untuk menggunakan metode seperti apa ya karena sesuai dengan kurikulum merdeka juga guru diperbolehkan untuk menggunakan metode	-

		apapun yang cocok dengan mata pelajaran dan materi yang mereka ajar.	
4.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kalau pengalaman saya, kalau bapak ibu guru sekarang itu banyak sekali mengimplementasikan ragam metode pembelajaran yang kekinian juga walaupun kadang saya lihat sebenarnya mirip ya dengan metode-metode yang lalu cuma istilahnya berbeda. Metode Jigsaw menurut saya ya karena semester kemarin saya juga menggunakan itu untuk PTK saya jadi bapak ibu guru banyak yang sudah PTK kemudian hasil PTK diseminarkan terus diteruskan ke jurnal dan diterbitkan. Nah kalau Jigsaw itu kemarin yang saya hadapi kelemahannya ya jika tim ahlinya tidak terlalu paham dengan materi itu	[DY.RM.2] “Sesuai dengan pengalaman... anggota yang heterogen”

		akhirnya ketika kembali pada kelompok asalnya maka kelompok asalnya tidak paham dengan materi sehingga pada penilaian misalnya kuis atau pun diterampil itu kelihatan errornya ini di tim mana.	
--	--	---	--

Data wawancara ini di dukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumentasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Ibu Yuni Dwi, S.Pd selaku Waka Kurikulum di ruang Waka MAN 1 Pasuruan.

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak kelas X
Hari, tanggal : Rabu, 24 Januari 2024
Pukul : 10.05 – 10.25

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Metode apa saja yang bapak terapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Metode yang kita pakai itu kondisional, kadang kita memakai metode yang otodidak misalnya ceramah, diskusi, tanya jawab sama anak-anak, itu adalah kondisional. Yang dipake diajukan itu adalah itu memakai metode jigsaw itu ya nak, memakai metode jigsaw itu kondusif cuma lebih aktifnya anak-anak itu adalah penugasan secara mandiri seperti kadang ada diskusi, karena biasanya jigsaw ini kan langsung dibagi materi ya per anak dan berkelompok ya ini hidup. Tapi kalau kelompok itu kita serahkan kepada ketuanya atau kepada salah satu anak saja maka semuanya tidak akan hidup. Maka kenapa kok saya bilang kondisional. Karena kadang-kadang anak-anak itu ada kejenuhan di dalam pembelajaran yang penting yang saya pesan di dalam KBM beri motivasi sebelum pelajaran dimulai. Motivasi	[FA.RM.1.2] “Sebelum saya menyampaikan... dipelajari saat itu”

		apapun baik itu tentang ibadah, tentang kehidupan, tentang pergaulan tentang materi yang akan kita sampaikan ini yang paling penting karena seketika masuk di materi atau pelajaran itu anak-anak rata-rata 5-10 menit masih mendengarkan setelah diatasnya konsentrasinya sudah mulai berkurang maka insyaallah dengan adanya motivasi anak-anak akan lebih tertarik.	
2.	Apa fungsi pentingnya guru memberi motivasi di awal pembelajaran?	Jadi begini dengan adanya motivasi setiap dewan guru akan senantiasa belajar dan belajar. Kalau tidak ada motivasi hanya terpaut dengan materi, melihat buku, terus tidak adanya pengembangan pola pikir dewan gurunya maka ini berhenti. Pembelajarannya pasti akan manual pembelajarannya akan tradisional maka dengan adanya motivasi guru akan terus berkarya terus bermotivasi dan akan belajar itu fungsi dari	[FA.RM.1.1] “Sebelum memulai kegiatan... ketertarikan mengikuti pembelajaran”

		motivasi tapi andai kata kita setelah salam langsung masuk materi mak anak-anak sudah terobsesi aduh pelajaran lagi aduh tugas lagi ini sering kali yang tidak terpecahkan.	
2.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai metode jigsaw?	Tanggapan saya ini sangat membantu kita untuk memudahkan anak memahami materi karena setelah kita bagi perkelompok ini ada penugasan secara mandiri yang kedua adanya interaksi timbal balik antara soal yang dibuat dari kelompok satu kepada kelompok yang lain yang ketiga dalam pemberian tugas materi soal ini pun adanya perkembangan membahas materi dengan penyelesaian materi yang mana tidak hanya diselesaikan oleh kelompok itu, nah dari kelompok yang lain bisa membantu menyelesaikan ini lah fungsi jigsaw, yang terakhir nanti penyimpulannya diantara materi diskusi jigsaw ini	[FA.RM.2] “Tanggapan saya ini... kehidupan sehari-hari”

		apakah ada efek yang timbul dari materi yang akan disampaikan itu tadi. Misalnya akhlak tercela apakah ada imbasnya terhadap anak-anak untuk perubahan sikap, perubahan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.	
3.	Apakah metode jigsaw cocok untuk pelajaran akidah akhlak?	Untuk Akidah Akhlak sangat cocok sekali karena apa, karena akidah itu adalah keyakinan pribadi akhlak adalah hubungan sosial.	[FA.RM.2] “Metode jigsaw sangat... semuanya bersifat sosial”
4.	Bagaimana tahapan-tahapan penerapan dari penerapan metode jigsaw?	Seperti yang sudah dilihat saat KBM di kelas pertama saya menyampaikan sekilas tentang materi agar anak-anak paham tema apa yang akan kita pelajari kali ini, kemudian anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan sekaligus mereka akan menunjuk masing-masing ketua kelompoknya yangmana nanti akan membentuk kelompok baru atau biasa disebut tim ahli. Selanjutnya diskusi perkelompok akan dilakukan sesuai dengan	[FA.RM.1] “Seperti yang sudah... maupun latihan soal”

		materi yang didapat oleh masing-masing kelompok, setelah itu maka ketua kelompok akan berkumpul untuk membahas semua materi yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompoknya. Selanjutnya jika sudah selesai maka kelompok ahli akan kembali pada kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi kelompok lain pada kelompok asalnya dan yang terakhir akan dilakukan evaluasi pembelajaran baik secara diskusi maupun latihan soal.	
5.	Apakah metode jigsaw diterapkan pada semua materi pelajaran akidah akhlak?	Tidak, karena apabila diterapkan pada materi asmaul husna seakan-akan kurang maksimal tapi kalau materinya berkenaan dengan kehidupan seperti akhlak tercela yang bersifat sosial terus ada materi-materi lain yang berkaitan dengan kemanusiaan.	-
6.	Apakah metode jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Ya sangat karena apa, karena adanya ketergantungan dan pembagian materi setiap	[FA.RM.2] “Metode jigsaw sangat...

		anak ini akan terus berkembang kalau diskusi itu hanya diberikan kepada kelompok maka tidak ada tanggung jawab kalau jigsaw ini kalau kita membagi materi contoh israf maka ketua kelompoknya membagi kamu materinya bagian ini pengertian adab dan segalanya, setiap kelompok itu ada pertanggung jawaban, setelah pertanggung jawaban maka dijadikan satu materi itu untuk menyampaikan untuk presentasi untuk diajak diskusi bersama-sama dengan kelompok kelompok lain, jadi ada pertanggung jawaban. Tidak hanya berupa kelompok individu juga akan memahami materi.	semuanya bersifat sosial”
7.	Evaluasi pembelajaran seperti apa yang sering bapak lakukan setelah selesai pembelajaran.	Biasanya untuk evaluasi saya melakukan tanya jawab kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi melalui presentasi hasil diskusi kelompok.	[FA.RM.1.5] “Biasanya untuk evaluasi... materi saat itu”

		Kemudian setelah semuanya berakhir saya akan menyampaikan kesimpulan terkait materi saat itu.	
--	--	---	--

Data wawancara ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumentasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Bapak Farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I guru akidah akhlak kelas X, wawancara dilakukan digazebo di MAN 1 Pasuruan.

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : M. Daffa Firansyah

Jabatan : Siswa kelas X

Hari, tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Pukul : 10.30 – 10.40

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Metode apa yang biasa diterapkan oleh guru akidah akhlak saat	Metode ceramah yang diawali dengan motivasi lalu kita di suruh membaca buku materi yang akan di pelajari	[DF.RM.1.1] “Karena adanya penyampaian...

	kegiatan belajar mengajar?	agar kita dapat mengerti apa yang di jelaskan bapak guru akidah akhlak di MAN 1 Pasuruan.	melakukan sesuatu hal”
2.	Bagaimana tanggapan siswa dengan penerapan metode sebelum metode jigsaw?	Kalo menurut saya saya netral netral saja. Karna saya dapat memahami semua metode pembelajaran yang di berikan ke saya. Mungkin siswa lain ada yang tidak suka dengan metode ceramah dan pasti akan menghambat pembelajaran nya.	-
3.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode jigsaw?	Kalo saya sendiri merasakan bahwa metode pembelajaran jigsaw sangat efektif karna pembelajaran tersebut tidak melulu guru yang berbicara, yang terkesan akan membuat siswa mengantuk.	[DF.RM.2] “Kalo saya sendiri... membuat siswa mengantuk”
4.	Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh siswa dari penerapan metode jigsaw?	Bagi orang yang memiliki sifat ekstrofert mereka akan semakin terasah materi yang di sampaikan karena adanya kelompok, mempersolid warga warga yang ada di kelas, membuat kita semakin percaya diri dalam berbicara.	[DF.RM.2] “Bagi orang yang... diri dalam berbicara”

5.	Apakah metode jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Mempengaruhi karena saat belajar siswa tidak sabar atau antusias belajar atau ingin mengobrol materi dan memperdebatkan materi yang ada dikelompok.	[DF.RM.2] “Mempengaruhi karena saat... yang ada dikelompok”
6.	Bagaimana perasaan Anda terhadap proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah?	Saya merasa bahwa metode jigsaw memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berharga bagi saya dibandingkan dengan metode sebelumnya seperti ceramah. Dalam metode jigsaw saya merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena saya memiliki tanggung jawab untuk memahami dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada teman-teman kelompok saya. Hal ini memberikan rasa kepuasan dan percaya diri karena saya merasa memiliki peran yang penting dalam kelompok dan berkontribusi langsung pada pembelajaran kami secara keseluruhan.	-
7.	Bagaimana peran rasa tanggung jawab terhadap kelompok	Dalam pengalaman saya, rasa tanggung jawab terhadap kelompok telah	[DF.RM.2.1] “Dalam pengalaman

	Anda dalam meningkatkan semangat Anda untuk belajar dan berkontribusi?	menjadi pendorong utama dalam meningkatkan semangat saya untuk belajar dan berkontribusi secara maksimal. Ketika saya menyadari bahwa keberhasilan atau kegagalan kelompok tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kolaborasi dan kerja tim, saya merasa bertanggung jawab untuk memberikan yang terbaik dari diri saya. Hal ini mendorong saya untuk benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran, mempersiapkan diri dengan baik, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan kelompok.	saya...serta kegiatan kelompok”
8.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami materi ketika Anda berpartisipasi aktif dalam presentasi materi yang telah Anda pelajari kepada kelompok Anda?	Iya. pembelajaran jigsaw melibatkan saya berinteraksi dengan teman sekelas. jadi saat saya aktif di dalam kelas dan kelompok, maka akan menambah kepercayaan diri saya ketika aktif di dalam kelas.	-

9.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk bekerja keras dalam mempersiapkan materi Anda ketika Anda tahu bahwa pemahaman Anda akan memengaruhi pemahaman teman-teman sekelompok Anda?	Jelas saya akan merasa lebih termotivasi dan bekerja keras untuk mempersiapkan materi karena saya tau bahwa dalam kerja kelompok ada hak teman yang harus saya penuhi dan ada kewajiban bagi saya untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan saya agar saya dan teman-teman kelompok saya bisa memahami materi dengan baik.	[DF.RM.2.2] “Jelas saya akan...materi dengan baik”
10.	Bagaimana Anda mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul selama proses belajar menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini mempengaruhi tingkat ketekunan Anda?	Saya sering mengalami hambatan dalam menghadapi perbedaan pendapat atau gaya belajar antara anggota kelompok. Ini kadang-kadang bisa menghambat kemajuan kami dalam mempersiapkan materi presentasi. Untuk mengatasi hal ini, kami belajar untuk mendengarkan dengan sabar dan menghargai sudut pandang yang berbeda dari setiap anggota kelompok. Kami juga mengatur waktu untuk refleksi dan umpan balik bersama setelah setiap sesi	-

		diskusi, di mana kami mencari cara untuk meningkatkan kerjasama dan efisiensi tim kami.	
11.	Apakah Anda merasa lebih puas dengan hasil belajar Anda setelah mengalami proses yang melibatkan kerja keras dan kolaborasi dalam kelompok jigsaw?	Iya karena menurut saya metode jigsaw sangat efektif untuk saya yang ekstrovert.	-
12.	Bagaimana Anda menilai peran kesabaran dan ketelitian dalam mempersiapkan dan menyajikan materi Anda kepada kelompok, serta bagaimana hal ini memengaruhi hasil belajar Anda secara keseluruhan?	Saya menjadi teliti agar saya saat presentasi tidak melakukan kesalahan yang tidak tidak. hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketelatenan saya ketika memperhatikan materi sebelum presentasi.	-
13.	Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini mempengaruhi	Saya harus terus konsisten dan mempelajari kesalahan yang saya lakukan. hal ini tidak akan mempengaruhi saya karena saya memiliki semangat belajar yang tinggi.	-

	upaya Anda untuk terus maju?		
14.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar secara individu setelah terlibat dalam proses pembelajaran kolaboratif melalui metode jigsaw?	Iya karena saya menjadi suka materi tersebut karena saya suka metode pembelajaran jigsaw.	-
15.	Bagaimana Anda merespons ketika Anda menemui bagian dari materi yang sulit dipahami, dan bagaimana hal ini memengaruhi kemauan Anda untuk terus maju dalam memahami konsep tersebut?	Jika ada materi yang sulit dipahami, saya akan bertanya dengan guru saya dan hal tersebut tidak mematahkan semangat saya karena hal tersebut adalah hal yang seharusnya terjadi saat proses pembelajaran, malu bertanya sesat di jalan.	[DF.RM.2.3] “Jika ada materi...sesat di jalan”
16.	Apakah adanya elemen kompetisi dalam presentasi materi di antara kelompok jigsaw mendorong Anda untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan materi yang disampaikan?	Iya karena saya tidak mau kalah dalam melakukan presentasi agar saya tetap eksis di kelas.	-

17.	Bagaimana Anda merespons ketika Anda melihat kelompok lain mencapai hasil yang lebih baik dalam presentasi mereka, dan bagaimana hal ini memengaruhi motivasi Anda untuk meningkatkan kinerja kelompok Anda sendiri?	Saya tidak akan putus asa, saya akan terus belajar dan konsisten agar saya tidak kalah lagi dengan kelompok yang sudah mengalahkan saya.	-
18.	Apakah Anda merasa adanya kompetisi antarkelompok dalam metode jigsaw memacu Anda untuk belajar dengan lebih giat dan fokus agar dapat berkontribusi secara maksimal?	Iya karena ketika ada kompetisi dalam kelompok maka kelompok yang merasa adanya kompetisi akan belajar dengan giat, tidak mau kalah dan tidak mau harga diri individu tersebut turun karena kalah di dalam kompetisi tersebut.	-
19.	Bagaimana Anda menyeimbangkan rasa kompetitif dengan kerjasama dalam kelompok jigsaw untuk mencapai hasil yang optimal bagi seluruh anggota kelompok?	Kompetisi sehat dapat mendorong setiap anggota untuk berkontribusi maksimal, tetapi kerjasama tetap penting untuk saling mendukung dan memastikan semua pemain merasa termasuk dan dihargai. Penting juga untuk fokus	[DF.RM.2.4] “Kompetisi sehat dapat...saat ujian nanti”

		pada hasil keseluruhan, bukan hanya prestasi individu, sehingga setiap anggota merasa terlibat dan dihargai atas kontribusinya. Namun bukan berarti saya tidak memikirkan hasil individu saya, dengan belajar secara maksimal artinya saya sedang berkompetisi untuk memiliki hasil yang baik saat belajar maupun saat ujian nanti.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : M. Rasya Raditya

Jabatan : Siswa kelas X

Hari, tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Pukul : 10.40 – 10.50

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Metode apa yang biasa diterapkan oleh guru akidah akhlak saat kegiatan belajar mengajar?	Sebelum menerangkan biasanya pak Farhan akan memberi motivasi dan waktu untuk siswa untuk membaca materi, setelah waktu yang diberikan sudah habis pak Farhan	-

		akan menerangkannya dan diselingi bercandaan agar siswa tidak suntuk, dan saat materi yang diterangkan sudah habis pak Farhan akan membuka sesi pertanyaan(kadang-kadang).	
2.	Bagaimana tanggapan siswa dengan penerapan metode sebelum metode jigsaw?	Para siswa banyak yang mengerti tapi jarang bertukar pikiran, dan yang tidak mengerti cenderung tidak mau bertanya.	-
3.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode jigsaw?	Saya pribadi, sangat senang dengan diterapkannya metode jigsaw karena saya bisa bertukar pikiran dengan teman-teman satu kelas saya dan apabila ada teman atau saya tidak tahu teman-teman lainnya akan membantu untuk menjelaskan ulang materi.	[RR.RM.2] Saya pribadi, sangat... menjelaskan ulang materi”
4.	Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh siswa dari penerapan metode jigsaw?	Manfaatnya bagi saya, saya atau teman-teman bisa bertanya kepada teman-teman yang sudah mengerti dan dapat bertukar pikiran.	[RR.RM.2] “Manfaatnya bagi saya... dapat bertukar pikiran”
5.	Apakah metode jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Menurut saya metode ini sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena saya dan teman-teman bisa	[RR.RM.2] “Metode jigsaw ini...

		menyampaikan jawaban/pertanyaan, yang paling seru bagi saya adalah saat kita tidak bisa menemukan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan.	kesimpulannya bisa jelas”
6.	Bagaimana perasaan Anda terhadap proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah?	Saya sangat senang belajar dengan penggunaan metode jigsaw karena menurut saya metode ini mengajak untuk berpikir dan mencari materi secara mendalam sendiri dan bisa mendiskusikannya bersama teman kelompok sehingga belajar lebih efektif, dibanding dengan metode ceramah yang menurut saya lebih membosankan membuat saya merasa bosan dan mengantuk saat belajar.	[RR.RM.2.1] “Saya sangat senang...mengantuk saat belajar”
7.	Bagaimana peran rasa tanggung jawab terhadap kelompok Anda dalam meningkatkan semangat Anda untuk belajar dan berkontribusi?	Kelompok sangat bertanggung jawab ketika ada teman dari kelompok saya tidak mengerti materi yang dibahas dan itu sudah menjadi tugas bagi kelompok untuk menerangkan kembali apa yang tadi dibahas dan secara tidak langsung kita	-

		mengingat-mengingat kembali apa yang dibahas.	
8.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami materi ketika Anda berpartisipasi aktif dalam presentasi materi yang telah Anda pelajari kepada kelompok Anda?	Iya karena materi yang dipresentasikan merupakan materi yang sudah saya diskusikan bersama teman kelompok sehingga saat mempresentasikannya pun saya merasa jadi lebih percaya diri.	-
9.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk bekerja keras dalam mempersiapkan materi Anda ketika Anda tahu bahwa pemahaman Anda akan memengaruhi pemahaman teman-teman sekelompok Anda?	Iya, saya menjadi punya tanggung jawab untuk menyampaikan apa yang saya ketahui, kalau ada yang tidak mengerti tidak menyampaikan apa yang tidak dia mengerti itu pasti akan membuat luka di hati para presenter.	-
10.	Bagaimana Anda mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul selama proses belajar menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini mempengaruhi	Dengan cara bertukar pikiran ke anggota kelompok, saya lalu menggabungkan pikiran-pikiran atau jawaban yang dikeluarkan oleh anggota kelompok. Mempengaruhi ketekunan karena kita mencari sendiri	[RR.RM.2.2] “Dengan cara bertukar...apa yang ditanyakan”

	tingkat ketekunan Anda?	jawaban-jawaban dari apa yang ditanyakan.	
11.	Apakah Anda merasa lebih puas dengan hasil belajar Anda setelah mengalami proses yang melibatkan kerja keras dan kolaborasi dalam kelompok jigsaw?	Iya, karena kita bisa berkomunikasi tentang materi yang disajikan dengan anggota kelompok maupun teman yang berbeda kelompok dan lebih baik dari pada metode ceramah.	-
12.	Bagaimana Anda menilai peran kesabaran dan ketelitian dalam mempersiapkan dan menyajikan materi Anda kepada kelompok, serta bagaimana hal ini memengaruhi hasil belajar Anda secara keseluruhan?	Peran kesabaran sangat penting untuk metode ini karena saat kita sabar kita bisa menjawab atau menjelaskan kembali kepada anggota kelompok yang belum paham tanpa emosi.	-
13.	Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini mempengaruhi upaya	Dengan cara sabar dan mencari jawaban dengan cara diskusi kelompok.	-

	Anda untuk terus maju?		
14.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar secara individu setelah terlibat dalam proses pembelajaran kolaboratif melalui metode jigsaw?	Iya, walaupun metode jigsaw adalah metode yang mengutamakan kebersamaan/kerja sama dalam kelompok menurut saya jika hanya mengandalkan kelompok saja saya akan sulit berkembang.	-
15.	Bagaimana Anda merespons ketika Anda menemui bagian dari materi yang sulit dipahami, dan bagaimana hal ini memengaruhi kemauan Anda untuk terus maju dalam memahami konsep tersebut?	Saya akan sangat tertantang jika ada materi yang sulit dipahami, pertama saya akan mencari jawaban dibuku kalau tidak menemukan jawabannya saya akan bertanya kepada guru yang mengajar.	[RR.RM.2.3] “Saya akan sangat...guru yang mengajar”
16.	Apakah adanya elemen kompetisi dalam presentasi materi di antara kelompok jigsaw mendorong Anda untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan materi yang disampaikan?	Menurut saya sangat mendorong karena jika murid-murid dikelas mempunyai rasa kompetisi yang tinggi akan sangat mungkin kualitas dan keakuratan materi akan meningkat. Tapi jika pertanyaan sudah berarah kementajukkan	[RR.RM.2.4] “Menurut saya sangat...baik segera dihentikan”

		presenter lebih baik segera dihentikan.	
17.	Bagaimana Anda merespons ketika Anda melihat kelompok lain mencapai hasil yang lebih baik dalam presentasi mereka, dan bagaimana hal ini memengaruhi motivasi Anda untuk meningkatkan kinerja kelompok Anda sendiri?	Akan sangat membosankan jika kelompok kita selalu menjadi yang paling atas, saya sangat senang jika ada yang berhasil melewati kelompok saya, Respon saya tentu akan meningkatkan ketukanan kelompok untuk kembali ke peringkat atas	-
18.	Apakah Anda merasa adanya kompetisi antarkelompok dalam metode jigsaw memacu Anda untuk belajar dengan lebih giat dan fokus agar dapat berkontribusi secara maksimal?	Iya, karena gaseru kalau murid hanya dikasih materi tanpa adanya kompetisi.	-
19.	Bagaimana Anda menyeimbangkan rasa kompetitif dengan kerjasama dalam kelompok jigsaw untuk mencapai hasil yang	Menurut saya, dengan cara membagi rata murid-murid pintar ke seluruh kelompok dan menginstruksikan kepada mereka bahwa tanggung jawab atau bisa tidaknya kelompok akan mempengaruhi nilai	-

	optimal bagi seluruh anggota kelompok?	mereka, tapi ini ada beberapa resiko salah satunya saat salah satu murid dikelompok ini bebal atau tidak mau mendengarkan itu akan sangat mempengaruhi mental para murid.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Ainun Nadifah

Jabatan : Siswa kelas X

Hari, tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Pukul : 10.50 – 11.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Metode apa yang biasa diterapkan oleh guru akidah akhlak saat kegiatan belajar mengajar?	Presentasi, guru menjelaskan dan sering kali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang bisa membuat siswa menjadi lebih paham tentang materi yang dijelaskan.	-
2.	Bagaimana tanggapan siswa dengan penerapan metode sebelum metode jigsaw?	Menurut saya sebelum diadakan metode jigsaw pembelajaran terasa biasa saja sedikit tidak menarik dan membuat mengantuk dan tidak sedikit teman yang	-

		tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.	
3.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode jigsaw?	Menarik, karna saat diterapkan metode pembelajaran jigsaw terasa lebih serius saat belajar dan juga mendapat banyak pendapat dari teman-teman lain sehingga kita bisa berdiskusi satu sama lain.	[AN.RM.2] “Menarik, karna saat... satu sama lain”
4.	Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh siswa dari penerapan metode jigsaw?	Mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dari satu materi karna setiap kelompok pasti punya argumen atau jawaban yang berbeda, bisa saling bertukar pendapat.	[AN.RM.2] “Mendapatkan pengetahuan yang... saling bertukar pendapat”
5.	Apakah metode jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Sangat, karna metode jigsaw bisa membuat saya memiliki rasa tanggung jawab.	[AN.RM.2] “Karena banyaknya interaksi... untuk mengikuti pembelajaran”

Transkrip Wawancara

Narasumber 7

Nama : Tri Julia Anggraeni

Jabatan : Siswa kelas X

Hari, tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Pukul : 10.50 – 11.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Metode apa yang biasa diterapkan oleh guru akidah akhlak saat kegiatan belajar mengajar?	Metode yg biasa digunakan sih disuruh baca buku dulu terus gurunya menerangkan, kadang juga ada diskusi, pernah jigsaw juga, terus ada tanya jawab, beragam gitu kak tidak menentu.	-
2.	Bagaimana tanggapan siswa dengan penerapan metode sebelum metode jigsaw?	Metode sebelum jigsaw kadang bosan, kurang aktif aja gitu pembelajarannya kak jadi kadang bikin ngantuk saat jam pelajaran.	-
3.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode jigsaw?	Metode nya seru banget bisa berdiskusi bareng bareng dan mudah buat dimengerti.	[TJA.RM.2] “Metode nya seru... mudah buat dimengerti”
4.	Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh siswa dari penerapan metode jigsaw?	Manfaat metode jigsaw ini mempermudah siswa buat lebih mengerti tentang pembelajarannya, terus lebih aktif juga. Suasana kelas lebih hidup gitu kak.	[TJA.RM.2] “Manfaat metode jigsaw... hidup gitu kak”
5.	Apakah metode jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Menurut aku sih mempengaruhi karena terkadang teman-teman gampang bosan jadi klo jigsaw ini kan bisa berinteraksi jadi lebih seru,	[TJA.RM.2] “Melaksanakan pembelajaran dengan... belajar <i>public speaking</i> ”

		lebih semangat gitu belajarnya kak.	
6.	Bagaimana perasaan Anda terhadap proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw dibandingkan dengan metode ceramah?	Saya merasa senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw ini karena melalui metode pembelajaran ini memberikan saya kesempatan untuk berkolaborasi dan belajar dari sudut pandang yang berbeda. Saya dapat bertukar ide dan diskusi dengan teman-teman saya, yang membantu saya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.	[TJA.RM.2.1] “Saya merasa senang...mendalam tentang materi”
7.	Bagaimana peran rasa tanggung jawab terhadap kelompok Anda dalam meningkatkan semangat Anda untuk belajar dan berkontribusi?	Mengingatkan semua anggota untuk mengerjakan bagian masing masing setelah itu kita dapat berdiskusi agar mereka juga berkontribusi dalam pembelajaran.	-
8.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami materi ketika Anda berpartisipasi aktif	Ya, saya merasa jauh lebih percaya diri dalam memahami materi ketika saya aktif berpartisipasi dalam presentasi kepada	-

	dalam presentasi materi yang telah Anda pelajari kepada kelompok Anda?	kelompok saya. Melalui proses mempersiapkan dan menyampaikan materi kepada teman-teman sekelompok, saya harus memastikan bahwa saya benar-benar memahami topik yang dibahas.	
9.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk bekerja keras dalam mempersiapkan materi Anda ketika Anda tahu bahwa pemahaman Anda akan memengaruhi pemahaman teman-teman sekelompok Anda?	Bagi saya kesadaran tentang pemahaman saya yang akan memiliki dampak kepada teman kelompok saya menjadi pendorong kuat untuk saya bekerja keras dalam mempersiapkan materi, saya merasa tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang informatif dan mudah dipahami sehingga teman-teman saya dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang dibahas.	[TJA.RM.2.2] “Bagi saya kesadaran...materi yang dibahas”
10.	Bagaimana Anda mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul selama proses belajar menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini	Saat menggunakan metode jigsaw, saya mengalami tantangan dalam mengelola waktu diskusi kelompok, terutama ketika ada perbedaan pendapat atau kesulitan dalam memahami	-

	mempengaruhi tingkat ketekunan Anda?	materi. Untuk mengatasi ini, saya belajar untuk lebih efisien dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan anggota kelompok saya. Kami membuat jadwal waktu yang ketat untuk setiap bagian presentasi dan membagi tugas dengan jelas agar tidak ada kebingungan. Selain itu, jika ada kesulitan dalam memahami materi, kami berusaha mencari sumber tambahan atau meminta bantuan dari guru atau siswa lain.	
11.	Apakah Anda merasa lebih puas dengan hasil belajar Anda setelah mengalami proses yang melibatkan kerja keras dan kolaborasi dalam kelompok jigsaw?	Ya, saya merasa sangat puas dengan hasil belajar saya setelah mengalami proses yang melibatkan kerja keras dan kolaborasi dalam kelompok belajar. Melalui kolaborasi tersebut, saya dapat belajar dari sudut pandang yang berbeda dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman sekelompok saya. Kami bekerja sama untuk memecahkan	-

		masalah dan memahami materi secara lebih mendalam. Ketika kami berhasil menyusun presentasi yang baik dan mendapatkan umpan balik positif dari guru dan teman-teman kami, saya merasa bangga dengan pencapaian kami sebagai kelompok. Kepuasan ini tidak hanya datang dari pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi juga dari pengalaman belajar yang berharga dan kerja keras kami bersama	
12.	Bagaimana Anda menilai peran kesabaran dan ketelitian dalam mempersiapkan dan menyajikan materi Anda kepada kelompok, serta bagaimana hal ini memengaruhi hasil belajar Anda secara keseluruhan?	Selama menyajikan materi kepada kelompok, kesabaran sangat penting ketika menjelaskan konsep yang kompleks atau menjawab pertanyaan dari teman-teman. Saya harus memberikan penjelasan dengan sabar dan memastikan bahwa semua orang dalam kelompok memahami dengan baik. Ketelitian juga dibutuhkan agar presentasi saya terstruktur dengan baik dan	-

		tidak ada informasi yang terlewatkan.	
13.	Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini mempengaruhi upaya Anda untuk terus maju?	Selama proses pembelajaran pastilah kami menemukan hambatan Untuk mengatasi ini, kami belajar untuk tetap tenang dan fokus pada solusi. Kami mencoba menggunakan pendekatan komunikatif yang terbuka dan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap sudut pandang masing-masing anggota kelompok. Jika kami menghadapi kesulitan dalam memahami materi, kami mencari bantuan dari sumber-sumber tambahan atau berkonsultasi dengan guru kami. Menghadapi tantangan ini mempengaruhi upaya kami untuk terus maju dengan mendorong kami untuk bekerja sama lebih keras, mengasah kemampuan komunikasi, dan mencari solusi.	[TJA.RM.2.3] “Selama proses pembelajaran...dan mencari solusi”
14.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi	Ya, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar	-

	untuk belajar secara individu setelah terlibat dalam proses pembelajaran kolaboratif melalui metode jigsaw?	secara individu setelah terlibat dalam proses pembelajaran kolaboratif melalui metode jigsaw. Melalui pengalaman tersebut, saya menyadari betapa berharga dan bermanfaatnya belajar dari teman-teman sekelompok saya. Diskusi dan kolaborasi kami tidak hanya meningkatkan pemahaman saya tentang materi, tetapi juga membuka mata saya terhadap sudut pandang yang berbeda-beda. Setelah terlibat dalam proses ini, saya merasa terdorong untuk melanjutkan pembelajaran secara individu agar saya dapat menggali lebih dalam lagi tentang topik-topik yang kami bahas dalam kelompok.	
15.	Bagaimana Anda merespons ketika Anda melihat kelompok lain mencapai hasil yang lebih baik dalam	Awalnya, saya mungkin merasa sedikit terkejut atau iri, terutama jika kelompok tersebut berhasil menyampaikan materi dengan sangat baik.	-

	presentasi mereka, dan bagaimana hal ini memengaruhi motivasi Anda untuk meningkatkan kinerja kelompok Anda sendiri?	Namun, segera setelah itu, saya menggunakan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja kelompok kami sendiri.	
16.	Apakah Anda merasa adanya kompetisi antar kelompok dalam metode jigsaw memacu Anda untuk belajar dengan lebih giat dan fokus agar dapat berkontribusi secara maksimal?	Ya, saya merasa adanya kompetisi antar kelompok dalam metode jigsaw sangat memacu saya untuk belajar dengan lebih giat dan fokus agar dapat berkontribusi secara maksimal. Ketika saya menyadari bahwa kami akan mempresentasikan materi kami kepada kelompok lain, saya merasa tertantang untuk memberikan yang terbaik dari diri kami. Perasaan ini memicu saya untuk mempersiapkan materi dengan lebih serius, melakukan riset yang lebih mendalam, dan memastikan bahwa saya benar-benar memahami topik yang akan kami presentasikan.	[TJA.RM.2.4.1] “Ya saya merasa...akan kami presentasikan”

17.	Bagaimana Anda menyeimbangkan rasa kompetitif dengan kerjasama dalam kelompok jigsaw untuk mencapai hasil yang optimal bagi seluruh anggota kelompok?	Kami membangun kerjasama yang kuat dengan mendengarkan dan menghargai pendapat setiap anggota kelompok, serta membagi tugas dan tanggung jawab secara adil. Saat bekerja pada bagian kami masing-masing, kami tetap berkomunikasi secara terbuka dan berbagi informasi untuk memastikan bahwa presentasi kami berjalan dengan lancar. Di sisi lain, rasa kompetitif mendorong kami untuk memberikan yang terbaik dari diri kami dan melampaui harapan kami sendiri.	[TJA.RM.2.4.2] “Kami membangun kerjasama...harapan kami sendiri”
-----	---	---	---

Transkrip Wawancara

Narasumber 8

Nama : Deby Nur Khafidah

Jabatan : Siswa kelas X

Hari, tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Pukul : 11.10 – 11.20

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Metode apa yang biasa diterapkan oleh guru akidah akhlak saat kegiatan belajar mengajar?	Terkadang menggunakan media presentasi, dan pernah juga menggunakan metode jigsaw.	-
2.	Bagaimana tanggapan siswa dengan penerapan metode sebelum metode jigsaw?	Metode yang digunakan sebelum adanya metode jigsaw juga lumayan bagus, tetapi sedikit lebih sulit untuk memahami materi jika tidak benar-benar dibaca dan dipahami dengan baik.	-
3.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode jigsaw?	Metode ini sangat membantu siswa untuk lebih berani berbicara di depan banyak orang, selain itu metode ini juga lebih memudahkan siswa untuk memahami materi dengan baik.	[DNK.RM.2] “Metode ini sangat... materi dengan baik”
4.	Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh siswa dari penerapan metode jigsaw?	Manfaatnya sangat banyak, seperti sebelumnya, metode jigsaw ini memudahkan siswa dalam memahami materi, setelah itu menjadikan siswa menjadi lebih berani untuk beragumen, bertanya, dan menjawab tentang materi tersebut, dan tentunya itu	[DNK.RM.2] “Manfaatnya sangat banyak... yang tidak dipahami”

		akan membuat siswa lebih banyak tahu tentang materi yang tidak dipahami.	
5.	Apakah metode jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Sangat mempengaruhi, karena biasanya siswa akan bermalas malasan jika tidak senang dengan metode yang menurut mereka membosankan. tetapi dengan adanya metode jigsaw ini, mereka dapat berinteraksi dengan teman-temannya, dan itu tidak akan membosankan. dengan adanya itu maka mereka akan terus merasa senang dan termotivasi untuk belajar terus.	[DNK.RM.2] Semenjak kegiatan belajar... bisa lebih paham”
6.	Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menyajikan informasi pelajaran?	Saat menyampaikan materi pak Farkhan biasanya terlebih dahulu memberi waktu untuk kita membaca dan memahami materi pembelajaran, kemudian setelah itu kita akan diajak diskusi untuk bisa lebih lanjut memahami materi.	[DNK.RM.1.2] “Saat menyampaikan materi... lanjut memahami materi”
7.	Bagaimana perasaan Anda terhadap proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw dibandingkan	Perasaan saya menjadi lebih senang saat melakukan pembelajaran karena metode jigsaw dapat membantu	-

	dengan metode ceramah?	saya untuk berani berbicara di depan banyak orang.	
8.	Bagaimana peran rasa tanggung jawab terhadap kelompok Anda dalam meningkatkan semangat Anda untuk belajar dan berkontribusi?	Saya percaya bahwa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok sangat penting dalam meningkatkan semangat saya untuk belajar dan berkontribusi secara aktif. Ketika saya merasa memiliki tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dan membantu teman-teman dalam kelompok, saya merasa terdorong untuk benar-benar memahami materi dengan baik.	[DNK.RM.2.1] “Saya percaya bahwa...materi dengan baik”
9.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam memahami materi ketika Anda berpartisipasi aktif dalam presentasi materi yang telah Anda pelajari kepada kelompok Anda?	Iya karena kita sudah mempelajari materi dengan baik secara bersama dengan teman-teman kelompok saat waktu diskusi, jadi karena saya sudah paham dengan materi ketika tiba waktu presentasi membuat saya lebih percaya diri untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil belajar saya bersama teman-teman kelompok.	-
10.	Apakah anda merasa lebih termotivasi	Iya karena saya tau bahwa beberapa pemahaman terkait	[DNK.RM.2.2]

	untuk bekerja keras dalam mempersiapkan materi anda ketika anda tahu bahwa presentasi anda akan memengaruhi pemahaman teman-teman sekelompok Anda?	materi kelompok bergantung pada saya maka karena itu saya harus lebih semangat untuk bisa memahami materi pembelajaran dengan hal itu kami dapat mempelajari lebih detail mengenai materi yang akan kami bahas dan dapat menyampaikannya dengan jelas kepada teman-teman.	“Iya karena saya...jelas kepada teman-teman”
11.	Bagaimana Anda mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul selama proses belajar menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini mempengaruhi tingkat ketekunan Anda?	Jika ada yang tidak dimengerti kita dapat bertanya kepada kelompok lain yang lebih paham tentang materi yang disampaikan. hal ini mempengaruhi ketekunan karna jika kita mendapat jawaban yang dibutuhkan, akan membantu untuk memahami materi itu.	-
12.	Apakah Anda merasa lebih puas dengan hasil belajar Anda setelah mengalami proses yang melibatkan kerja keras dan kolaborasi dalam kelompok jigsaw?	Iya, saya sangat puas dengan hal ini.	-

13.	Bagaimana Anda menilai peran kesabaran dan ketelitian dalam mempersiapkan dan menyajikan materi Anda kepada kelompok, serta bagaimana hal ini memengaruhi hasil belajar Anda secara keseluruhan?	Kita harus teliti dengan materi yang akan disampaikan, agar kelompok lain juga lebih mudah memahami materi yang kita sampaikan nantinya.	-
14.	Bagaimana Anda menghadapi tantangan baru yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw, dan bagaimana hal ini mempengaruhi upaya Anda untuk terus maju?	Dengan berani berbicara kita bisa menghadapi tantangan baru yang muncul dalam metode ini.	-
15.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar secara individu setelah terlibat dalam proses pembelajaran kolaboratif melalui metode jigsaw?	Tidak juga, saya suka belajar secara individu dalam kondisi tertentu saja.	-
16.	Bagaimana Anda merespons ketika	Saya bisa bertanya kepada yang lebih paham, entah itu	-

	Anda menemui bagian dari materi yang sulit dipahami, dan bagaimana hal ini memengaruhi kemauan Anda untuk terus maju dalam memahami konsep tersebut?	anggota sendiri atau dari kelompok lain.	
17.	Apakah adanya elemen kompetisi dalam presentasi materi di antara kelompok jigsaw mendorong Anda untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan materi yang disampaikan?	Iya dengan adanya elemen kompetisi membuat saya tidak ingin kalah dari teman-teman saya sehingga hal ini mendorong saya untuk meningkatkan pemahaman saya terkait dengan materi yang kami pelajari saat itu.	[DNK.RM.2.3] “Iya dengan adanya...pelajari saat itu”
18.	Bagaimana Anda merespons ketika Anda melihat kelompok lain mencapai hasil yang lebih baik dalam presentasi mereka, dan bagaimana hal ini memengaruhi motivasi Anda untuk meningkatkan kinerja	Kalau begitu kita harus berusaha lebih baik lagi agar tidak kalah bagus dengan kelompok lain! dengan itu kita dapat belajar lebih baik.	-

	kelompok Anda sendiri?		
19.	Apakah Anda merasa adanya kompetisi antar kelompok dalam metode jigsaw memacu Anda untuk belajar dengan lebih giat dan fokus agar dapat berkontribusi secara maksimal?	Iya, saya merasa seperti itu, banyak hal yang memacu saya untuk semangat belajar melalui penggunaan metode jigsaw ini, salah satunya adalah saya merasa bahwa antar kelompok itu kami sedang berkompetisi untuk saling bisa menunjukkan bahwa kelompok kami lebih unggul, jadi karena adanya hal ini membuat saya lebih giat untuk mengumpulkan materi dan memahaminya secara bersama dengan teman-teman kelompok saya. Disamping itu saya juga merasa sedang berpacu dengan teman kelompok saya untuk bisa menjadi presentator yang nantinya bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok kami, jadi untuk bisa mempresentasikan hasil belajar dengan baik maka saya harus benar-benar bisa memahami materi dengan baik.	[DNK.RM.2.4] “Iya saya merasa...materi dengan baik”

20.	Bagaimana Anda menyeimbangkan rasa kompetitif dengan kerjasama dalam kelompok jigsaw untuk mencapai hasil yang optimal bagi seluruh anggota kelompok?	Semua anggota harus paham dengan materi yang akan disampaikan, dengan hal itu kita dapat menguasai seluruh materi dan akan mencapai hasil yang optimal.	-
-----	---	---	---

Data wawancara ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumen yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X di ruang kelas MAN 1 Pasuruan.

MODUL PEMBELAJARAN

Kelas X AKIDAH AKHLAK

TAHUN PELAJARAN 2022/2023



DISUSUN OLEH :
FARKHAN, S.Pd.I,M.Pd.I
NIP. 197708152007101006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PASURUAN
JL. BALAI DESA GLANGGANG NO.3A BEJI PASURUAN
TAHUN 2022

**CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK**
Jenjang Sekolah MA - X (Fase E)

Pada akhir kelas X, peserta didik mampu Menjelaskan makna syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu berdasarkan dalil al-qur'an dan hadist, menemukan contoh perilaku syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, menganalisis syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, Menjelaskan makna Hakikat mencintai Allah. Dan peserta didik mampu Menjelaskan sikap mahmudah; adab berpakaian menurut ajaran islam dan madzmumah ; berfoya-foya, takabur, riya dan sum'ah menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah dan takabbur,

Capaian Pembelajaran	Materi Akidah Akhlak
Pada akhir kelas X, peserta didik mampu Menjelaskan makna syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu berdasarkan dalil al-qur'an dan hadist, menemukan contoh perilaku syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, menganalisis syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, Menjelaskan makna Hakikat mencintai Allah. Dan peserta didik mampu Menjelaskan sikap mahmudah; adab berpakaian menurut ajaran islam dan madzmumah ; berfoya-foya, takabur, riya dan sum'ah menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah dan takabbur,	Pengantar Akidah Akhlak: 1. Ayo Menghindari Sifat Tercela 2. Ayo Mengenal sifat-sifat Allah 3. Ayo Bertaubat 4. Hidup Mulia dengan menghormati Orang Tua dan Guru 5. Kisah Teladan Nabi Luth

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Penyusun	: Farkhan, S.Pd.I, M.Pd.I
Institusi	: MAN 1 Pasuruan
Kelas	: X (Fase E)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit (1 Pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2022/2023

B. Kompetensi Awal

Untuk menggunakan modul belajar Aqidah Akhlak ini Peserta Didik minimal harus memiliki pemahaman awal tentang materi-materi Aqidah Akhlak yang diajarkan pada jenjang sebelumnya (Peserta Didik menyelesaikan Fase D).

Peserta Didik juga diwajibkan memiliki berbagai pengalaman hidup dan peristiwa-peristiwa yang tertanam kuat dalam diri sebagai *brainstorming* pembelajaran pada Fase E. Namun demikian, mengingat ini adalah awal mula pembelajaran maka minat dan daya tarik Peserta Didik terhadap pelajaran Aqidah Akhlak juga perlu dikuatkan oleh guru.

C. Profil Pelajar Pancasila

Setelah belajar Aqidah Akhlak dengan panduan atau menggunakan modul ini Peserta Didik akan dapat memiliki penguatan diri sebagai profil pelajar Pancasila. Beberapa profil pelajar Pancasila yang diharapkan muncul yakni;

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, tampak pada sikap Peserta Didik selama mengikuti pembelajaran yang diwujudkan dengan rasa syukur.
2. Berkebinekaan Global, tampak pada Peserta Didik yang saling menghargai perbedaan pandangan, sosial dan budaya antar sesama.
3. Mandiri, tampak pada penyelesaian tugas individu Peserta Didik dan upaya pengambilan keputusan.
4. Bergotong Royong, tampak pada sikap kooperatif Peserta Didik selama pembelajaran melalui diskusi dan pemecahan masalah.
5. Bernalar Kritis, tampak pada daya nalar, proses menggali pertanyaan-jawaban dalam proses pembelajaran serta hasil kinerja Peserta Didik.
6. Kreatif, tampak pada inovasi Peserta Didik dalam menyelesaikan tugas belajar serta kreasi desain karya Peserta Didik dalam tugas.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar yang terintegrasi dalam modul ini adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), bahan ajar, lembar asesmen. Selain itu beberapa sarana (bahan dan alat) yang dibutuhkan dalam pembelajaran, yakni:

- Kertas gambar
- Spidol
- Penggaris
- Foto/dokumen
- Foto-foto dan video Aqidah Akhlak
- Power Point
- Dll.

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal, yakni Peserta Didik yang umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar Aqidah Akhlak.

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan secara luring dengan model pembelajaran discovery learning, Jigsaw, tanya jawab dan d

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Pasuruan, 18 Juli 2022
Guru Mapel Akidah Akhlak

Nasrudin, S.Pd,M.Si
NIP. 197209052005011005

Farkhan, S.Pd.I,M.Pd.I
NIP.197708152007101006

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada topik *Memahami Ilmu Aqidah Akhlak* ini, yakni Peserta Didik dapat;

1. Peserta didik dapat menganalisis makna syu'abul iman,
2. Peserta didik menganalisa sikap-sikap syu'abul Iman (cabang-cabang iman); tawakal, ridho, qona'ah dan malu
3. Membuat peta konsep syu'abul Iman (cabang-cabang iman); tawakal, ridho, qona'ah dan malu
4. Peserta didik dapat menganalisa makna hakikat mencintai Allah.
5. Peserta didik menganalisa sikap-sikap hakikat mencintai Allah
Membuat peta konsep makna hakikat mencintai allah
6. Peserta didik menjelaskan makna sikap mahmudah (etika berpakaian) berdasarkan al-Qur'an dan hadist, menjelaskan makna sikap madzmumah(berfoya-foya, takabur, riya dan sum'ah) berdasarkan al-qur'an dan hadist
7. Peserta didik mampu menganalisa makna sikap mahmudah (etika berpakaian) berdasarkan al-qur'an dan hadist, menjelaskan makna sikap madzmumah(berfoya-foya, takabur, riya dan sum'ah) berdasarkan al-qur'an dan hadist
8. Peserta didik menerapkan sikap mahmudah dan menghindari sikap madzmumah dalam kehidupan sehari-hari

B. Pemahaman Bermakna

Setelah belajar Aqidah Akhlak dengan topik *Memahami Ilmu Aqidah Akhlak* ini Peserta Didik akan mendapatkan kebermaknaan, yakni mengetahui Aqidah Akhlak diri sendiri dan keluarga. Pemahaman Aqidah Akhlak yang dipelajari juga dapat menjadi pedoman wawasan dalam mengambil keputusan diri Peserta Didik. Manusia termasuk diri Peserta Didik yang sedang belajar juga tumbuh dalam sebuah proses dan tidak ada yang abadi di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri.

C. Pertanyaan Pemantik

Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat dilontarkan kepada Peserta Didik dalam konteks awal materi *Memahami Ilmu Aqidah Akhlak* ini diantaranya;

- Apa yang kalian pikirkan ketika mendengar kata “Aqidah Akhlak”?
- Peristiwa penting apakah yang tidak dapat kalian lupakan ketika masih kecil? Coba ungkapkan!
- Menurut kalian, adakah keterkaitan antara masa lalu dengan masa kini? Atau masa kini dengan masa depan?
- Apa yang kalian ketahui tentang pohon silsilah keluarga?

D. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan yakni merancang pembagian pertemuan, menyiapkan modul pembelajaran, LKPD, lembar asesmen Peserta Didik, serta menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, jurnal kelas pembelajaran dan lembar presensi Peserta Didik.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x45 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Salam pembuka, doa, dan presensi Peserta Didik
- Apersepsi melalui gambar/foto tokoh-tokoh Aqidah Akhlak nasional
- Memotivasi Peserta Didik melalui pertanyaan pemantik dan video Aqidah Akhlak
- Penyampaian tujuan pembelajaran dan penilaiannya

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- Peserta Didik diberikan pemaparan materi singkat terkait sifat tercela yaitu hubb al dunya dan hasad
- Peserta Didik secara berpasangan mendiskusikan satu topik penting, yakni Apa itu sifat tercela hubb al dunya dan hasad,
- Peserta Didik diberikan lembar kerja (LKPD) sebagai sarana belajar
- Peserta Didik berdasarkan referensi-referensi terkait menjelaskan sifat tercela hubb al dunya dan hasad, Setelah itu hasil diskusi dipaparkan satu per satu.
- Di tahap puncak permasalahan, Peserta Didik diberikan satu soal pokok dimana Peserta Didik diminta mendefinisikan pengertian sifat tercela hubb al dunya dan hasad, menurut sudut pandang mereka sendiri.
- Peserta Didik menuliskan hasil pemikirannya pada isian lembar kerja (LKPD) yang telah diberikan.
- Peserta Didik lalu menjelaskan hasil pemikirannya di hadapan teman-temannya. Urutan Peserta Didik dipilih secara acak oleh guru.
- Peserta Didik memberikan point-point kata kunci dalam definisi sifat tercela hubb al dunya dan hasad secara lisan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Peserta Didik dibantu oleh guru memberikan simpulan pembelajaran terkait pembelajaran hari ini
- Peserta Didik melakukan refleksi pembelajaran, seperti adanya jawaban yang berbeda antara satu sama lain tentang defisini sifat tercela hubb al dunya dan hasad,
- Penutup dan doa.

Pertemuan 2 (2x45 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Salam pembuka, doa, dan presensi Peserta Didik
- Apersepsi melalui gambar/foto tokoh-tokoh Aqidah Akhlak nasional
- Memotivasi Peserta Didik melalui pertanyaan pemantik dan video Aqidah Akhlak
- Penyampaian tujuan pembelajaran dan penilaiannya

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- Peserta Didik diberikan pemaparan materi singkat terkait sikap sifat tercela , ujub, sombong dan riya'.
- Peserta Didik secara berpasangan mendiskusikan satu topik penting, yakni Apa itu sikap sifat tercela , ujub, sombong dan riya'.
- Peserta Didik diberikan lembar kerja (LKPD) sebagai sarana belajar
- Peserta Didik berdasarkan referensi-referensi terkait menjelaskan sifat tercela , ujub, sombong dan riya'. Setelah itu hasil diskusi dipaparkan satu per satu.
- Di tahap puncak permasalahan, Peserta Didik diberikan satu soal pokok dimana Peserta Didik diminta mendefinisikan pengertian sifat tercela , ujub, sombong dan riya' menurut sudut pandang mereka sendiri.
- Peserta Didik menuliskan hasil pemikirannya pada isian lembar kerja (LKPD) yang telah diberikan.
- Peserta Didik lalu menjelaskan hasil pemikirannya di hadapan teman-temannya. Urutan Peserta Didik dipilih secara acak oleh guru.
- Peserta Didik memberikan point-point kata kunci dalam definisi sifat tercela , ujub, sombong dan riya' secara lisan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Peserta Didik dibantu oleh guru memberikan simpulan pembelajaran terkait pembelajaran hari ini
- Peserta Didik melakukan refleksi pembelajaran, seperti adanya jawaban yang berbeda antara satu sama lain tentang defisini sifat tercela , ujub, sombong dan riya'.
- Penutup dan doa.

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajeyana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110100
Nama : LUSI LESTARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO, M. Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Agustus 2023	Dr. MARNO, M. Ag	Bimbingan mengenai judul dan outline proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	06 September 2023	Dr. MARNO, M. Ag	Memperbaiki BAB I bagian latar belakang yang masih kurang, dan bagian rumusan masalah serta memperbaiki tujuan penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 September 2023	Dr. MARNO, M. Ag	Memperbaiki BAB II dengan menambahkan beberapa referensi yang akan menjadi bahan dari rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 September 2023	Dr. MARNO, M. Ag	Perbaikan BAB III: mencari metode yang tepat dalam melakukan penelitian nanti untuk menyesuaikan dengan proses penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 Oktober 2023	Dr. MARNO, M. Ag	ACC proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 November 2023	Dr. MARNO, M. Ag	Revisi proposal bagian orisinalitas dan kerangka berfikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Desember 2023	Dr. MARNO, M. Ag	Konsultasi terkait instrumen wawancara dan finalisasi data yang dibutuhkan saat penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	24 Januari 2024	Dr. MARNO, M. Ag	Konsultasi bab 4 paparan data dan hasil penelitian, hasil penelitian belum menjawab rumusan masalah no 2 perlu perbaikan pada hasil penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	31 Januari 2024	Dr. MARNO, M. Ag	Revisi bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	21 Februari 2024	Dr. MARNO, M. Ag	konsultasi bab V menambah deskripsi observasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	28 Februari 2024	Dr. MARNO, M. Ag	konsultasi bab I-VI, memperbaiki bab IV mengenai hasil wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	01 Maret 2024	Dr. MARNO, M. Ag	Revisi isi lampiran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	04 Maret 2024	Dr. MARNO, M. Ag	Acc ujian sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Dr. MARNO, M. Ag

Kajur / Kajuradi,

Muhtahid

Lampiran 7

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Lusi Lestari
Nim	: 200101110100
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 8 Maret 2024 Kepala,  Benny Afwadzi 

Lampiran 8

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Lusi Lestari
NIM	: 200101110100
Tempat, Tanggal Lahir	: Air Bangis, 24 Oktober 2001
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Pasaman Barat, Sumatera Barat
Email	: lusilestari2410@gmail.com
No. HP	: 085212182956
Pendidikan Formal	: SDN 11 Sei Beremas Pon.Pes. Modern Adlaniyah MAN 2 Bukittinggi S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim